

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM  
DI KAMPUNG DURIAN, DESA PAKIS,  
KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER**



**Oleh:**

**Mutiara Salsa Nurchoilala**  
**NIM : 205103020003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2024**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM  
DI KAMPUNG DURIAN, DESA PAKIS,  
KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

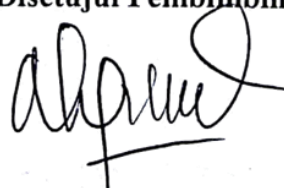
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Mutiara Salsa Nurchoilala**  
**NIM : 205103020003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing:**



**Dr. Achmad Fathor Rosvid, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 198703022011011014**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM  
DI KAMPUNG DURIAN, DESA PAKIS,  
KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 November 2024

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

**Arrumaisha Fitri, M.Psi**  
**NIP. 198712232019032005**

**Sekretaris**

**Fiqih Hidayah T.W, M.M.**  
**NIP. 199107072019032008**

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

**Dr. Fawazul Umam, M.Ag.**  
**NIP. 197302272000031001**

## MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya” (Q.S Yasin:40) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan (Yasin) Ayat 40* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019) 67.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam setiap proses penelitiannya. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bukti semangat penulis kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini., dengan segala kerendahan hati kata persembahan ini saya persembahkan kepada :

1. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Bapak Agus Nurwiyono dan Ibu Hanik Atul Rofi'ah juga yang penulis sayangi kedua mertua, Bapak Selor Samsudi dan Ibu Icuk Supriyatin yang selalu memberikan doa, cinta dan dukungan tiada henti. Segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi kesuksesan penulis.
2. Suami yang penulis cintai Alvin Prasetyo yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terima kasih telah menjadi sumber motivasi dan semangat dalam setiap langkah perjalanan ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Kampung Durian, Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember”*** tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa pendidikan.
6. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Manajemen pengelola Desa Wisata Kampung Durian yang telah mengizinkan, mendampingi serta memberikan kemudahan dalam proses penelitian.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat secara teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk menjadi bahan evaluasi peneliti agar lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 23 Oktober 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Mutiara Salsa Nurchoilala, 2024** : *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Kampung Durian, Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember”*

**Kata Kunci** : Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan, Kampung Durian.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek krusial dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif masyarakat pengembangan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan melestarikan budaya serta lingkungan. Desa Pakis merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang masyarakatnya mampu memahami potensi yang ada. Potensi yang menjadi kebanggaan Desa Pakis yaitu dengan adanya tanaman durian yang melimpah, pohon durian yang menjadi salah satu perolehan ekonomi tertinggi. Wisata Kampung Durian dapat memberikan dampak positif yang penting bagi perekonomian masyarakat lokal.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di kampung Durian desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember? 2) Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di kampung Durian desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember? 3) Apa dampak pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di kampung Durian desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apa saja bentuk pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di kampung Durian desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di kampung Durian desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. 3) Untuk mengetahui apa saja dampak pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di kampung Durian desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

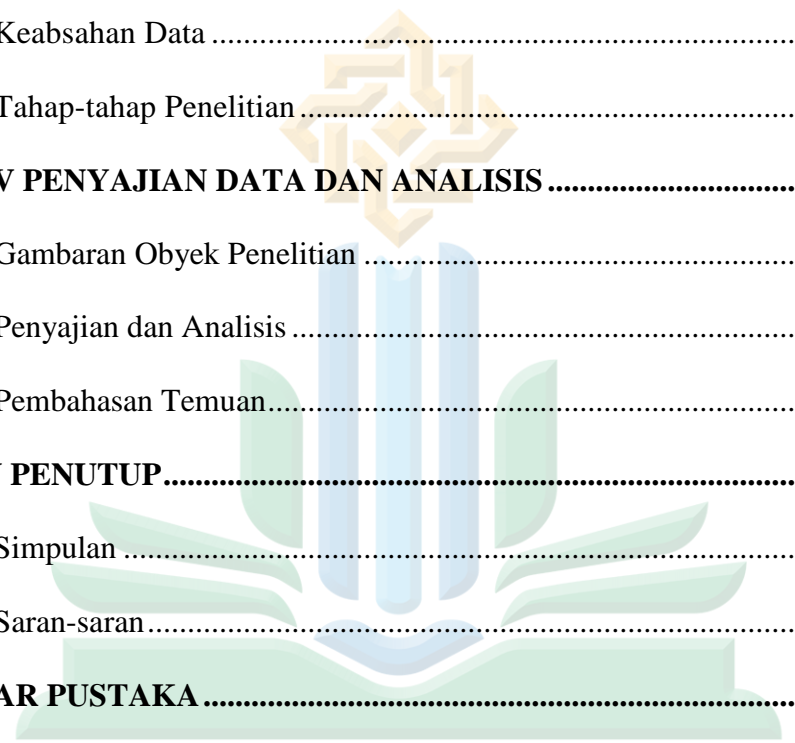
Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kampung Durian melalui tiga proses pemberdayaan yaitu: 1) Terdapat bentuk-bentuk pemberdayaan yaitu program KUPS Wisata Rengganis, melalui pendampingan dan pelatihan yang kolaboratif dengan pemerintah desa, pengembangan atraksi wisata selain itu, upaya untuk mengembangkan pasar produk lokal dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. 2) Proses pemberdayaan yang dilakukan KUPS Kampung Durian adalah pengembangan pasar untuk produk lokal dan dukungan pemerintah dalam bentuk kerjasama dengan berbagai pihak terkait. 3) Wisata Kampung Durian menimbulkan dampak sosial dari aspek sosial budaya serta aspek ekonomi.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	50
B. Penyajian dan Analisis .....	58
C. Pembahasan Temuan.....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
A. Simpulan .....	122
B. Saran-saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	

## DAFTAR TABEL

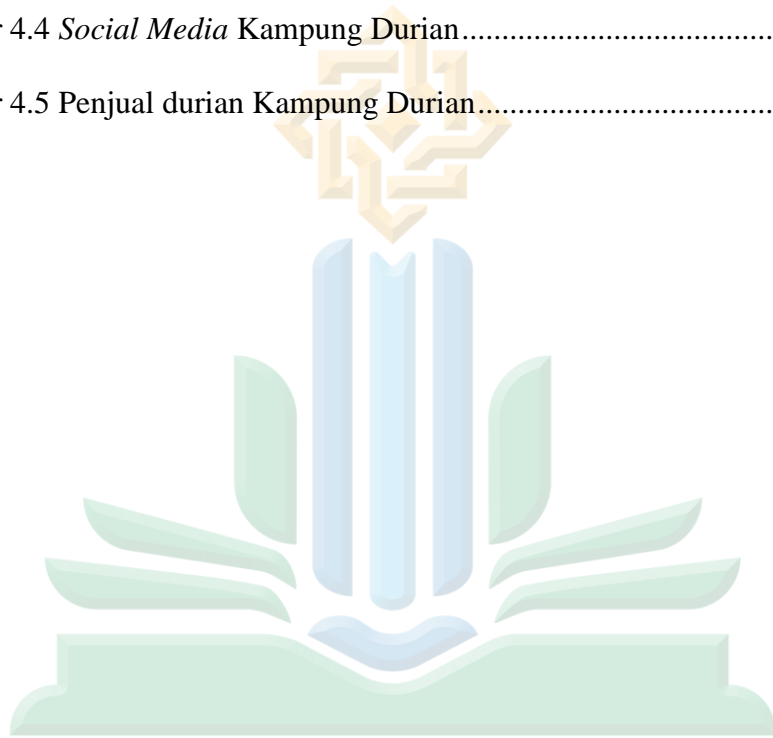
Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Pakis.....	51
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Desa Pakis .....	52
Tabel 6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 7.1 Lembaga Pendidikan di Desa Pakis .....	54
Tabel 8.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	54
Tabel 9.1 Data Warung Makan Kampung Durian .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengelola Kampung Durian .....	56
Gambar 4.2 <i>Camping Ground</i> Kampung Durian .....	71
Gambar 4.3 Flying Fox Kampung Durian .....	73
Gambar 4.4 <i>Social Media</i> Kampung Durian.....	81
Gambar 4.5 Penjual durian Kampung Durian.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia yang dikenal sebagai "zamrud khatulistiwa," memiliki kekayaan alam yang melimpah, salah satunya adalah kawasan hutan yang mencakup 120,6 juta hektare atau sekitar 63% dari total luas wilayah negara.<sup>1</sup> Hutan memegang peran strategis dalam melindungi sistem penyangga kehidupan, baik bagi masyarakat maupun lingkungan, sekaligus menyediakan sumber makanan dan energi yang vital bagi kelangsungan hidup manusia. Potensi alam hutan Indonesia dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata. Potensi ini menawarkan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi dan keluar dari jerat kemiskinan. Namun, kenyataannya kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia belum mampu sepenuhnya membebaskan negara ini dari permasalahan kemiskinan. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan yang lebih efektif, kebijakan yang inklusif, serta upaya pemberdayaan masyarakat yang terarah untuk mengoptimalkan manfaat sumber daya alam bagi kesejahteraan bersama.<sup>2</sup>

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk

---

<sup>1</sup> "Berapa Luas Hutan Indonesia yang Benar?," accessed November 22, 2024, <https://www.forestdigest.com/detail/1905/luas-hutan-indonesia>.

<sup>2</sup> Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia," *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (April 13, 2020): 1–8, <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.

meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, berpartisipasi didalamnya dan mempengaruhi kehidupannya.<sup>3</sup> Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum miskin dan memungkinkan mereka keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan wilayah hutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hutan tidak hanya berfungsi sebagai penyangga ekosistem, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Melalui program pengelolaan hutan berbasis masyarakat, masyarakat lokal dapat dilibatkan secara aktif dalam menjaga kelestarian hutan sambil memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

Sedangkan pada Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 19-20, Allah berfirman sebagaimana berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رُوسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ۙ ١٩  
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرُزُقِينَ ۙ ٢٠

Artinya : “Dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya”. (Qs. Al-Hijr [15]:19-20)<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 75.

<sup>4</sup> Fahyumi Rahman and Muzani Jalaluddin, “Pengelolaan Sumber Daya Hutan Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Bali,” *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* Vol. 14(1):51-60 (2022).

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan (Al-Hijr) Ayat 19-20* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019).

Menurut tafsir Ibnu Katsir, makna dari surat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia berbagai sarana, prasarana, dan fasilitas untuk keberlangsungan hidup. Allah juga telah menjinakkan hewan-hewan sebagai kendaraan dan sumber makanan bagi manusia. Rezeki yang diperoleh manusia berasal dari Sang Pencipta, bukan dari pemiliknya, karena mereka hanya memanfaatkan apa yang diberikan. Kandungan ayat tersebut menegaskan bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi beserta seluruh isinya, menciptakan bumi yang luas agar manusia dapat berkeliling untuk mencari rezeki. Ayat ini menjelaskan anugerah Allah yang telah menyediakan berbagai keperluan dunia dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, pemahaman ini menggarisbawahi pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Provinsi Jawa Timur, yang memiliki luas 797.023,31 hektar yang tersebar di beberapa kabupaten dan kota, merupakan salah satu wilayah potensial yang memungkinkan untuk pengembangan kawasan hutan. Menurut data statistik Jawa Timur tahun 2022, Kabupaten Jember memiliki kawasan hutan lindung seluas 39.614,13 ha dan kawasan hutan produksi seluas 22.20,48 ha,<sup>7</sup> Selain memiliki banyak potensi hutan produksi dan hutan lindung. Kabupaten Jember juga memiliki banyak potensi pengembangan kawasan hutan di tingkat kecamatan. Berdasarkan luas kawasan hutan pada

---

<sup>6</sup> “Learn Quran Tafsir, Tafsir Surat Al-Hijr Ayat 19,” accessed July 30, 2024, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-15-al-hijr/ayat-19-20>.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022,” accessed November 22, 2024, <https://jatim.bps.go.id/id/publication/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2022.html>.

tingkat kecamatan di Kabupaten Jember, Kecamatan Panti berada di posisi kedua dengan luas kawasan hutan sebesar 10.630,50 hektar. Terdapat dua jenis kawasan hutan: 7.074,85 hektar hutan produksi dan 1.352,22 hektar hutan lindung. Agar sumber daya hutan dapat dimanfaatkan secara efektif, kawasan hutan ini harus dikelola dengan baik melalui keterlibatan aktif masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut Ardyanny pengelolaan hutan pada dasarnya menjadi kewenangan pemerintah atau pemerintah daerah. Pengelolaan hutan yang dilakukan oleh pemerintah harus tetap mengedepankan peran masyarakat sebagai komunitas sosial melalui konsep pemberdayaan secara partisipatif.<sup>9</sup> Program perhutanan sosial merupakan program yang dirancang pemerintah untuk membangun keseimbangan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam atau sekitar hutan, guna membawa keberdayaan bagi masyarakat secara berkelanjutan.<sup>10</sup> Merujuk pada program perhutanan sosial guna memberdayakan masyarakat, maka dibentuklah salah satu lembaga yaitu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

Desa Pakis, Kecamatan Panti, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang memiliki potensi pengelolaan usaha kehutanan

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, "Kabupaten Jember Dalam Angka 2023," accessed November 22, 2024, <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/46b8ccfda84206c194817bd2/kabupaten-jember-dalam-angka-2023.html>.

<sup>9</sup> Ardyanny, Fenny. dkk., "Aspek Hukum Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)," *Notarius* 13 (1) (2020). 342.

<sup>10</sup> "Perhutanan Sosial," accessed November 22, 2024, <https://www.menlhk.go.id/program/perhutanan-sosial/>.



berbasis partisipasi masyarakat, yang dikenal dengan istilah Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Pembentukan KUPS di Desa Pakis menjadi bagian dari kontribusi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan taraf ekonomi lokal. Melalui KUPS, masyarakat diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya alam, terutama hutan dan lahan pertanian, yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.<sup>11</sup>

Menurut Jim Ife pemberdayaan diartikan sebagai proses di mana individu dan kelompok memperoleh kontrol atas sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>12</sup> Dalam pemberdayaan masyarakat, idealnya masyarakat memiliki akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka. Namun, permasalahan yang terjadi pada KUPS Wisata Rengganis yaitu lemahnya pada pelaksanaan administrasi dan pengelolaan wisata. Masalah lainnya adalah belum optimalnya pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lingkungan eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan KUPS Wisata Rengganis.<sup>13</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pakis masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam. Meskipun terdapat potensi besar dalam hal lahan pertanian dan hutan,

---

<sup>11</sup> Aji, N. D. S., & Soejono, D., "Peran Stakeholder Terhadap Program Agroforestri Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani LMDH Rengganis Desa Pakis Kecamatan Panti," *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian* 2(1), 1–18 (2021).

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014) 23-25.

<sup>13</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

pengelolaan sumber daya tersebut belum optimal. Berdasarkan data yang ada, lahan pertanian di Desa Pakis memiliki potensi yang dapat ditingkatkan produktivitasnya, namun saat ini masih dikelola secara tradisional dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, kawasan hutan yang ada juga belum dikelola dengan baik, meskipun terdapat peluang untuk kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Kesenjangan ini menciptakan perbedaan antara teori pemberdayaan yang seharusnya memberikan masyarakat kekuatan dan kontrol atas sumber daya mereka dengan kondisi nyata di lapangan yang masih menunjukkan ketergantungan pada praktik-praktik lama. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya.<sup>14</sup>

Adanya perencanaan pengembangan pengelolaan wisata yang baik perlu dilakukan melalui intervensi model pemberdayaan yang lebih sistematis dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberdayaan masyarakat. Keberadaan kawasan objek wisata tersebut tentunya berdampak terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Karenanya hal ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana peran objek wisata dalam proses

---

<sup>14</sup> “Pemberdayaan Masyarakat: Teori, Strategi, dan Kasus Studi untuk Pembangunan Berkelanjutan – Universitas Islam An Nur Lampung,” May 21, 2024, <https://an-nur.ac.id/pemberdayaan-masyarakat-teori-strategi-dan-kasus-studi-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>.

pemberdayaan masyarakat di desa Pakis melalui destinasi wisata Kampung Durian.

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan dan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kampung Durian. Adapun hasil dari penelitian ini akan ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Kampung Durian, Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dilihat dari masalah yang muncul untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian. Sehingga rumusan masalah menjadi subjek utama dari penelitian yang dilakukan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di Kampung Durian Desa Pakis, Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di Kampung Durian Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?
3. Apa dampak pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di Kampung Durian Desa Pakis, Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di Kampung Durian Desa Pakis, Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di Kampung Durian Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak pemberdayaan yang dilakukan KUPS kepada masyarakat melalui wisata alam di Kampung Durian Desa Pakis, Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang sumbangsih apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam menambah wawasan dan keilmuan, serta dapat menambah pemahaman tentang teori yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini relevansi dengan program studi pengembangan masyarakat islam (PMI) sesuai dengan mata kuliah kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial, *community development*.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pengembangan obyek wisata Kampung Durian untuk ekonomi masyarakat di desa Pakis.

### b. Bagi Wisata Kampung Durian

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengevaluasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya guna mengembangkan potensi khususnya untuk UMKM dan memperbaiki pengelolaan obyek wisata.

### c. Bagi masyarakat

Sebagai bahan acuan dalam berkeaktivitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha-usaha untuk mencapai pengembangan masyarakat yang layak.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah prestasi bagi keseluruhan komunitas akademik sebagai suatu kontribusi intelektual yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai referensi berbagai macam tujuan akademis.

**E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang dianggap penting dalam sebuah penelitian. Tujuannya agar tidak diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan makna atau penjelasan lain selain yang dimaksudkan oleh peneliti, dan juga sebagai sumber atau rujukan dalam penelitian. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, berpartisipasi didalamnya dan mempengaruhi kehidupan di masyarakatnya

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pesona daa tarik suatu wisata agar bertambah jumlah pengunjungnya.

### 3. KUPS Wisata Kampung Durian

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) merupakan kelompok yang dibentuk untuk melestarikan lingkungan hidup khususnya kawasan perhutanan dan diharapkan bisa bersinergi dengan masyarakat dalam pengelolaan hutan sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang pokok-pokok pembahasan yang terdapat pada beberapa bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan membahas mengenai motif kerangka masalah, ringkasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah kata dan penataan bahasa.

BAB II : Kajian Kepustakaan yang membahas penelitian terdahulu dan tinjauan kaidah yang signifikan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian yang membahas teknik dan metode penelitian yang hendak digunakan serta mencakup rancangan, bentuk penelitian, sumber data dan analisis data.

BAB IV : Pembahasan yang menyajikan data hasil penelitian dan menganalisis data yang di dapatkan sehingga dapat merelevankan dengan konsep-konsep yang telah dikumpulkan.

BAB V : Penutup membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil berbagai sumber penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan sejauh mana arah dan lokasi penelitian yang akan dilakukan, serta menjadikan bahan referensi dan rujukan untuk ditelaah lebih lanjut dan diringkas menjadi rangkuman ringkas dari berbagai penelitian terdahulu. rangkuman ringkas dari beberapa penelitian terdahulu, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti (jurnal, tesis, skripsi, karya ilmiah, dan lain sebagainya).<sup>16</sup> Berikut ini beberapa rangkuman penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan peneliti:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto, Dinar Halimi tahun 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso” Penelitian terdahulu ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata organik di Kabupaten Bondowoso, upaya mengatasi permasalahan tersebut serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil penelitian ini adalah pengembangan program desa wisata organik yang berfokus pada pengelolaan potensi fisik dan nonfisik telah mampu membuat masyarakat berdaya. Keberdayaan masyarakat tersebut terlihat dari dua indikator yang telah

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

dicapai yaitu partisipasi dan kontrol. Pengembangan program desa wisata organik ini, masyarakat telah ikut berpartisipasi dan mengontrol pada setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan.<sup>17</sup>

**Kedua**, Jurnal yang ditulis oleh Rani Wahyuningsih dan Galih Wahyu Pradana tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu” Penelitian terdahulu ini berfokus pada pentingnya pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil penelitian ini adalah semakin meningkat dan berkembangnya kemandirian serta kreativitas masyarakat desa Hendrosari, pengelolaan tempat wisata lontar sewu yang semakin meningkat, serta sumber daya alam yang ada telah di dimanfaatkan sebaik kemandirian mungkin. Peningkatan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya berbagai kelompok-kelompok yang diberdayakan sebagai hasil dari pemberdayaan.<sup>18</sup>

**Ketiga**, Jurnal yang ditulis oleh Veny Megawati, dkk. Tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus pada Wisata Sawah Sumber Gempong” Penelitian terdahulu ini berfokus pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil penelitian ini adalah peran postif empat dimensi pemberdayaan masyarakat sebagai faktor

---

<sup>17</sup> Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto, and Dinar Halimi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, June 25, 2020, 13–18, <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i1.31001>.

<sup>18</sup> Rani Wahyuningsih and Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu,” *Publika* 9 No 2 (2021): 323–34.

pengungkit terhadap pengembangan desa wisata. Mengurangi pengangguran serta mengurangi kejahatan di wilayah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat desa.<sup>19</sup>

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Mulyana, Adinda Putri Pawan, Erick Evans Maabuat tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat” Penelitian terdahulu ini berfokus menganalisis bentuk pemberdayaan yang dilakukan di desa. Hasil penelitian ini adalah pemerintah desa Tondok Bakaru memberikan dukungan dana khususnya dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pelatihan, melakukan promosi dan pemasaran, melakukan pemeliharaan dan peningkatan akses jalan menuju desa wisata. Pelaksanaan pemberdayaan di Desa Tondok Bakaru sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal sehingga diperlukan peran lebih dari pemerintah untuk mengembangkan upaya pemberdayaan ini.<sup>20</sup>

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Oti Kusumaningsih tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)” Penelitian ini Penelitian terdahulu ini berfokus konsep

<sup>19</sup> Veny Megawati et al., “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Pada Wisata Sawah Sumber Gempong,” *INOVIS* 05, no. 04 (September 2022): 569–80.

<sup>20</sup> Mulyana, Adinda Putri Pawan, and Erick Evans, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat,” *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 7 No 2 (November 2022).

pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dalam upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia. Hasil penelitian ini adalah kelompok sadar wisata dan unsur masyarakat mampu mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kapasitas dan kualitas pengelolaan pengembangan desa wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk langkah stimulant merubah kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto, Dinar Halimi 2020, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso”	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian terletak pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi fisik dan nonfisik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif serta pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata
2.	Rani Wahyuningsih dan Galih Wahyu	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak	Persamaan pada penelitian terdahulu

<sup>21</sup> Oti Kusumaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes),” *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 12, no. 3/Oktobre (December 11, 2022), <https://doi.org/10.33005/jdg.v12i3.3428>.

	Pradana 2021, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu”	pada lokasi serta penelitian yang membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.	dengan sekarang terletak pada metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif serta pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata
3.	Veny Megawati, dkk 2022, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus pada Wisata Sawah Sumber Gempong”	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi serta penelitian yang berfokus partisipasi untuk pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif serta pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata
4.	Mulyana, Adinda Putri Pawan, Erick Evans Maabuat tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat”	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi serta penelitian yang berfokus menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif serta pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata
5.	Oti Kusumaningsih 2022, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui	Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi serta penelitian yang	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada metode yang

Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)”	berfokus pada konsep pemberdayaan masyarakat pada kelompok-kelompok, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.	digunakan adalah kualitatif deskriptif serta pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata
---	--	---

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada arah penelitian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Sedangkan, pada penelitian saat ini lebih fokus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan obyek wisata. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat, bentuk pengembangan wisata serta dampak sosial-ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata.

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.<sup>22</sup> Secara etimologis kata pemberdayaan berasal dari kata

<sup>22</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism* 1, no. 2 (November 2021).

dasar “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Berangkat dari pengertian tersebut, untuk itu pemberdayaan dapat diartikan sebuah proses menuju berdaya atau proses untuk mendapatkan daya atau kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya terhadap pihak yang kurang maupun belum berdaya.<sup>23</sup>

Menurut Mardikanto dan Poerwoko pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strengthening*) bagi seluruh masyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat (miskin, terpinggirkan) dalam mengelola suatu kelembagaan masyarakat demi memperbaiki kehidupan.<sup>24</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yaitu sebuah perbaikan kualitas hidup atau kesejahteraan individu dan masyarakat baik perbaikan perekonomian dan kesejahteraan dalam segi kesehatan dan pendidikan.

Bagian paling utama pada suatu pemberdayaan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat. Manusia yang sadar adalah apabila mereka mengerti perih dan tanggung jawab mereka sebagai seorang manusia merdeka yang bermasyarakat dan beragama yang mengemban misi sebagai insan individu, insan sosial dan menjadi pemimpin di muka bumi.

---

<sup>23</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 77.

<sup>24</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 28.

Sehingga mereka akan mampu melindungi dirinya dan melawan ketimpangan yang terjadi padanya.<sup>25</sup>

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan tidak berdaya. Namun, sejatinya, tujuan utama pemberdayaan adalah untuk melibatkan semua aspek masyarakat dalam upaya mengatasi masalah-masalah sosial, sehingga kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat yang kurang beruntung menjadi pendorong bagi terwujudnya pemberdayaan yang dapat mensejahterakan kehidupan seluruh masyarakat.<sup>26</sup>

Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya untuk memberikan akses kepada masyarakat miskin terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dan memperoleh pendapatan yang lebih baik serta kesempatan kerja yang lebih luas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Tanpa keterlibatan masyarakat dan pemerintah, pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak akan terwujud. Investasi merupakan sebuah komitmen terhadap dana dan segala sumber daya lainnya untuk keuntungan di masa depan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 24-25.

<sup>26</sup> Aziz, A. Z., *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 68.

<sup>27</sup> Tandelilin, E., *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001),



Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merujuk pada kemampuan individu masyarakat, khususnya pada golongan lemah atau rentan agar mereka mempunyai kemampuan yang baik, antara lain:<sup>28</sup>

1. Kebutuhan dasar terpenuhi, agar mereka mempunyai kebebasan artinya bukan hanya dalam hal penyampaian gagasan, akan tetapi juga bebas dari kebodohan, kelaparan, dan dari kesakitan.
2. Menggali sumber-sumber yang bermanfaat yang menunjang mereka dalam meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.
3. Mengikuti proses pembangunan dan keputusan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan mereka.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan di masyarakat maka adanya sebuah program dengan berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya sekali saja melainkan berkelanjutan. Program ini dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dalam pelaksanaannya melalui proses yang berkelanjutan dengan melibatkan banyak orang.<sup>29</sup> Dalam kegiatan program adanya sebuah proses yang dilalui guna terwujudnya sebuah kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka dapat diartikan proses merupakan serangkaian kegiatan dengan menentukan sasaran hingga tercapainya suatu

---

<sup>28</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 45-46.

<sup>29</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 75.

tujuan.<sup>30</sup> Dalam pemberdayaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana berikut :

### 1. Program Pemberdayaan

Program merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan sebuah hasil.<sup>31</sup> Program adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dengan terencana dan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan banyak masyarakat. Hal ini diartikan bahwa program adalah kegiatan yang disusun dengan rencana yang matang, kemudian diimplementasikan dengan melibatkan banyak orang. Lebih lanjut Jones juga mengatakan bahwa didalam program dibuat beberapa aspek antara lain:<sup>32</sup>

#### 1. Kegiatan

Kegiatan merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggaran

kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan intansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dan lain lain. Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran pada suatu program.

<sup>30</sup> Widoyoko, S. E. P., *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Pendidikan Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 3.

<sup>31</sup> Tayibnapi, F., "Evaluasi Model Stake Pada Pelaksanaan Layanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Univesitas Sebelas Maret Surakarta*, 2008.

<sup>32</sup> Jones, C. O., *Governing Public Organizations: The Dynamics of Bureaucracy* (San Francisco: Jossey-Bass, 1996), 5.

## 2. Tujuan

Tujuan adalah sebuah langkah pertama dalam proses yang akan dicapai dan dihasilkan oleh organisasi atau lembaga. Tujuan yaitu untuk mempermudah suatu permasalahan. Tujuan utama program adalah untuk mengendalikan suatu organisasi atau lembaga agar dapat melakukan tugas secara spesifik seperti yang telah direncanakan.

## 3. Prosedur Menurut Ida Nuraida<sup>33</sup>

Prosedur adalah urutan langkahlangkah atau pelaksanaan pekerjaan yang dimana pekerjaan tersebut dilakukan berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana pelakunya, dimana pelakunya dan siapa yang melakukannya.

## 4. Anggaran Menurut Glenn A Welsch<sup>34</sup>

Anggaran adalah manfaat perencanaan dan pengendalian yang secara luas didefinisikan sebagai pendekatan sistematis dan formal untuk mencapai rencana dan mengoordinasikan dan mengendalikan tanggung jawab manajemen.

## 5. Strategi Morris dan Binstock<sup>35</sup>

Menjelaskan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat, yaitu: modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan atau lainnya, mengubah kondisi sosial dengan

<sup>33</sup> Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 35.

<sup>34</sup> Glenn, A. W., Hilton, R. W., and Gordon, P. N., *Budgeting: Profit Planning and Control (5th Ed.)* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1988), 33.

<sup>35</sup> Morris, L. and Binstock, R. H., *The Aging of America: A Sociological Perspective* (New York: Random House, 1966), 48.

mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal, reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.

## 2. Proses Pemberdayaan

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat ada beberapa proses yang dilakukan. Hal ini di uraikan oleh Isbandi Rukminto Adi:<sup>36</sup>

### 1. Proses Persiapan

Pada proses persiapan harus menyiapkan petugas pemberdayaan masyarakat yang kemudian akan mengatur dilapangan. Dalam hal ini bahwa petugas pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan dan memiliki peran yang penting supaya program yang akan dilaksanakan akan mencapai suatu tujuan.

### 2. Proses Pelaksanaan

Pada proses ini dalam pelaksanaan program masyarakat memiliki peran sebagai kandidat untuk mengembangkan keberlangsungan program yang ada. Saat dilapangan petugas dan masyarakat harus memiliki kerjasama yang baik agar sesuai yang di rencanakan. Saat pelaksanaan program harus disosialisasikan terlebih dahulu supaya masyarakat dapat dengan mudah memahami dengan jelas akan maksud, tujuan dan sarannya.

---

<sup>36</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Ed. 1, Cet. 2)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 58-60.

### 3. Proses Pengawasan

Proses Pengawasan adalah proses untuk menekankan bahwa semua kegiatan program yang dilakukan sesuai dengan yang di rencanakan sebelumnya. Pengawasan merupakan kegiatan untuk membandingkan hasil yang diimplementasikan dengan perencanaan yang diberikan. Sehingga pemantauan ini membutuhkan referensi, standar dan instrumen pengukuran sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai.

### 4. Proses Evaluasi

Pada proses ini adanya sebuah pengawasan dari petugas untuk mengetahui indikator keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan, maka akan sangat mudah untuk mengetahui adanya kendala suatu kegiatan kemudian dapat diprediksi dan mencari solusinya.

### 5. Proses Terminasi

Pada proses terminasi ini dilakukan dengan memutuskan suatu hubungan dengan masyarakat apabila masyarakat yang diberdayakan mampu mengubah situasi dan kondisi dari sebelumnya serta mampu mengatur dirinya dan keluarga dengan baik, maka program atau kegiatan yang dilakukan harus di hentikan.

Dengan demikian, proses pemberdayaan memiliki tujuh tahapan, yang dimana tahapan pemberdayaan tersebut akan

menghasilkan suatu masyarakat yang sejahtera mandiri dan juga berkembang. Dengan adanya tahapan pemberdayaan tersebut akan lebih memudahkan dalam hal pemberdayaan karena telah terstrukturinya tahapan pemberdayaan.

### 3. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Berbagai bentuk pemberdayaan telah dikembangkan untuk membantu masyarakat mencapai kemandirian, baik di sektor ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Berikut adalah beberapa bentuk pemberdayaan yang relevan antara lain:<sup>37</sup>

#### 1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang signifikan adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Masyarakat diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar.<sup>38</sup>

Program-program ini mencakup pelatihan manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan yang dirancang untuk memperkuat kemampuan pengusaha UMKM. Selain itu, upaya membantu masyarakat dalam memasarkan produk mereka melalui pameran,

<sup>37</sup> Edi Suharto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 65.

<sup>38</sup> Nadi Hernadi Moorcy dkk "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan USAha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan)," *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi* 1, no. 01 (2018): 30–39.

kemitraan dengan perusahaan besar, atau platform digital seperti marketplace juga sangat penting. Dengan demikian, pengembangan UMKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan individu tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>39</sup>

## 2. Pemberdayaan Berbasis Lingkungan

Pemberdayaan berbasis lingkungan berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan. Bentuk pemberdayaan ini meliputi pengelolaan sumber daya alam, di mana masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan hutan, air, atau lahan pertanian untuk menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan.<sup>40</sup>

Selain itu, program konservasi menjadi bagian penting dari inisiatif ini, dengan tujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan memberikan insentif atas tindakan yang mendukung kelestarian ekosistem. Tidak kalah pentingnya, wisata berbasis ekowisata juga dilaksanakan, di mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat

---

<sup>39</sup> “Program Pemberdayaan UMKM Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal | Caruy,” accessed November 28, 2024, <https://caruy.desa.id/program-pemberdayaan-umkm-untuk-peningkatan-ekonomi-lokal>.

<sup>40</sup> Asril Gunawan et al., “Pelestarian Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muser Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser: Rahayu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2 (December 31, 2022): 117–25, <https://doi.org/10.30872/ruhuirahayu.v1i2.48>.

meningkatkan pendapatan mereka dengan menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.<sup>41</sup>

### 3. Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial berfokus pada penguatan hubungan antar individu dalam masyarakat serta peningkatan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk pemberdayaan sosial adalah penguatan kelompok masyarakat, yang bertujuan untuk membangun komunitas yang saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan dukungan dalam menghadapi tantangan bersama. Selain itu, pendidikan dan kesadaran sosial menjadi aspek penting dalam pemberdayaan sosial, di mana masyarakat diberikan pengetahuan tentang pentingnya kolaborasi, kesetaraan, dan keberlanjutan sosial.<sup>42</sup>

Dengan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan juga merupakan elemen kunci, memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, pemberdayaan sosial tidak hanya memperkuat ikatan komunitas tetapi juga mendorong individu

---

<sup>41</sup> Wulan Ayu Indriyani, et al., "Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan," *Diklu* 5, no. 2 (September 30, 2021): 145–56.

<sup>42</sup> peunyerat-gp, "Penguatan Kelembagaan Kelompok, Wujudkan Kesejahteraan – Gampong Peunyerat," accessed November 28, 2024, <https://peunyerat.desa.id/penguatan-kelembagaan-kelompok-wujudkan-kesejahteraan/>.



untuk berkontribusi secara aktif dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan mereka.<sup>43</sup>

#### 4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan melalui pemberdayaan di suatu wilayah tentu memiliki dampak bagi masyarakat. Masyarakat akan menerima dampak positif maupun negatif. Dampak ekonomi selalu menjadi acuan utama keberhasilan dari program pemberdayaan. Seiring dengan pendapat Suharto yang mengatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural.<sup>44</sup> Ada beberapa komponen yang bisa menjadi indikator. Berikut merupakan dampak pemberdayaan masyarakat:

##### a. Dampak sosial-budaya

Dampak sosial-budaya merupakan dampak yang lebih dulu terasa daripada dampak ekonomi. Dampak ini bisa berupa dampak positif maupun negatif. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa sistem sosial-budaya mempunyai dua segi, yaitu segi yang lebih abstrak dan yang lebih nyata atau real. Adapun komponen sosial-budaya yang nyata berupa bangunan fisik dan ada wujudnya. Sedangkan dampak sosial-budaya yang disebabkan adanya proses

<sup>43</sup> “Penguatan Organisasi Masyarakat di Desa | BaKTINews,” accessed November 28, 2024, <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/penguatan-organisasi-masyarakat-di-desa>.

<sup>44</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 115-117.

pemberdayaan lebih banyak bersifat abstrak. Komponen sosial-budaya yang bersifat abstrak antara lain:

- a) Keadaan bentuk masyarakat, kualitas hidupnya dan hubungan.
- b) Hubungan timbal balik antara sosial-budaya, lingkungan dan sosial-ekonomi.
- c) Perilaku, persepsi, cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat.<sup>45</sup>

Menurut Friska dalam jurnal penelitiannya menyatakan pemberdayaan masyarakat memiliki dampak sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a) Perasaan dihargai baik di keluarga maupun lingkungan.
  - b) Eksistensi yang di dapatkan masyarakat baik secara pribadi maupun masyarakat.
  - c) Penghargaan sebagai percontohan bagi pihak luar.
  - d) Banyaknya kunjungan dari pihak luar atau wisatawan.
- b. Dampak sosial-ekonomi

Adapun yang ditetapkan sebagai indikator dampak sosial-ekonomi masyarakat yaitu:

- a) Kemudahan mengakses sumber-sumber ekonomi

Dampak yang paling ingin dirasakan oleh masyarakat dari proses pemberdayaan adanya peningkatan ekonomi. Bentuk dari dampak ekonomi adalah kemudahan masyarakat mengakses sumber sumber ekonomi, yang didalamnya bisa

<sup>45</sup> Suratmo, G, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2004), 72.

<sup>46</sup> Friska Indria Nora Harahap, "Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi," *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (March 29, 2018): 41–50, <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.18634>.

berupa sumber ekonomi alam, sumber ekonomi yang berasal dari manusia, sumber ekonomi buatan manusia dan kepengusahaan atau pihak yang berinisiatif menggabungkan ketiga sumber sebelumnya.

b) Penyerapan tenaga kerja

Masalah pengangguran adalah masalah umum di negara berkembang. Pemberdayaan yang dilakukan dapat menyerap tenaga kerja setempat. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung berupa timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru yang mendukung adanya proses pemberdayaan.

c) Berkembangnya struktur ekonomi

Struktur ekonomi yang dimaksud adalah munculnya aktivitas lainnya seperti toko, warung, restoran dan lainnya yang bisa menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

d) Peningkatan pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan dampak langsung dari adanya pembangunan atau pemberdayaan.

e) Perubahan lapangan pekerjaan

Timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh perkembangan

struktur ekonomi, hal ini perlu diperhatikan karena tidak selalu menguntungkan bagi masyarakat.<sup>47</sup>

## 2. Pengembangan Wisata

Teori pengembangan pariwisata adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan dan mengelola pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.<sup>48</sup> Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya.<sup>49</sup> Menurut Yoeti dalam Suwarti dan Yuliamir menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan fasilitas dan layanan obyek wisata agar menjadi lebih baik. Adapun tujuan dari pengembangan pariwisata adalah memberikan dampak positif dan manfaat pariwisata bagi seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>47</sup> Gunarwan F. Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), 43.

<sup>48</sup> Galih Kusumah, "Teori Pengembangan Pariwisata: Menjaga Kelestarian Budaya Dan Alam Di Era Modern!, Magister Pariwisata (Blog)," accessed July 30, 2024, [https://mpar.upi.edu/teori\\_pengembangan-pariwisata-menjaga-kelestarian-budaya-dan-alam-di-era-modern/](https://mpar.upi.edu/teori_pengembangan-pariwisata-menjaga-kelestarian-budaya-dan-alam-di-era-modern/).

<sup>49</sup> Samsul A Paturusi, "Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata" (Bali, Universitas Udayana Denpasar, 2001), 15.

Menurut Suwarti dan Yuliamir, menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata itu terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata.
- b. Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata.
- c. Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Menurut Yoeti, dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
- b. Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
- c. Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

---

<sup>50</sup> Suwarti .S and Yuliamir H, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan," *Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2017.

<sup>51</sup> Yoeti, O. A, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 32-33.

Pengembangan suatu pariwisata sangat diperlukannya sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Obyek wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata dengan mengandalkan potensi alam, budaya, dan ciri khas masyarakat. Menurut Ahdinoto dalam Muljadi dalam pengembangan obyek wisata terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah<sup>52</sup>:

#### 1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan cara untuk menarik turis dengan memotivasi dalam berkunjung ataupun liburan. Atraksi dapat berbentuk pertunjukan alam seperti landscape, pegunungan dan lembah. Berbentuk atraksi buatan seperti di kota seperti halaman resort. Atraksi berbentuk budaya seperti festival dan museum budaya. Serta atraksi yang berbentuk sosial seperti dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat di wilayah tujuan dengan menggunakan metode ikut hidup bersama mereka. Dan atraksi yang teridentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya serta lainnya) harus dikembangkan menjadi sebuah atraksi yang menjadi bagian utama yang terpenting dari sebuah pariwisata.

#### 2. Promosi

Pemasaran promosi adalah suatu rancangan untuk menghadirkan penawaran pertunjukan wisata dengan metode supaya atraksi yang

---

<sup>52</sup> AJ and Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 52-54.

ditawarkan dapat diminati dan perencanaan berbentuk promosi merupakan hal yang penting dalam pariwisata.

### 3. Pasar Wisata

Pasar wisata adalah tempat yang menggabungkan kegiatan jual beli dengan aspek wisata, di mana produk khas dari suatu daerah dijual dan dikonsumsi oleh pengunjung. Ini mencakup berbagai jenis produk, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, dan hasil bumi, yang sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pasar ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal dan meningkatkan ekonomi daerah melalui pariwisata.

### 4. Masyarakat

Masyarakat yang menerima pengunjung untuk mengakomodir kebutuhan jasa pelayanan pendukung wisata (sarana dan pelayanan).

### 5. Aksesibilitas/Transportasi

Transportasi memiliki dampak besar terhadap kegiatan pengembangan pariwisata dalam memenuhi aksesibilitas untuk memberikan kemudahan terhadap para pengunjung dalam mencapai tempat wisata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian yang berfokus pada studi fenomena yang sedang dipelajari. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami konteks sosial yang kompleks, serta dinamika yang mempengaruhi interaksi antara individu, kelompok, dan institusi. Pendekatan ini berkonsentrasi pada elemen-elemen subjek, objek, dan institusi yang terlibat, serta hubungan yang ada di antara mereka, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang situasi yang diteliti.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan perspektif dari subjek atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana individu atau kelompok menginterpretasikan pengalaman mereka.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy .J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 132-133.



Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi yang ada. Dalam konteks ini, studi deskriptif akan menggambarkan kondisi nyata masyarakat, termasuk potensi sumber daya alam yang tersedia, tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menyajikan data yang lengkap dan terperinci tentang situasi di lapangan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kualitatif yang mencakup pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungan dan sosial mereka. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam dan dinamika sosial di Desa Pakis.<sup>54</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau obyek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif umumnya di khususkan pada satu lokasi yang memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Kampung Durian, yang terletak di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada permasalahan yang muncul seiring dengan

---

<sup>54</sup> Salmaa, "Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh," *Penerbit Deepublish* (blog), March 10, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>.

pengembangan Kampung Durian sebagai obyek industri wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan lahan perkebunan menjadi wisata tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya masyarakat. Lokasi ini sangat relevan dengan bidang studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang menekankan pada pengembangan potensi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dapat menjadi sumber informasi yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Subjek penelitian bisa berupa individu (manusia) atau benda yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan salah satu instrumen yang memiliki sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditentukan untuk diamati sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian sosial, subjek seringkali merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Subjek penelitian dapat disebut responden atau sumber yang dapat membagikan informasi terkait objek penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana subjek dipilih berdasarkan pada kriteria

yang telah dipilih yang dinilai memiliki korelasi erat dengan kriteria populasi.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji di antaranya:

1. Ketua pengelola wisata Kampung Durian

Untuk menggali data dan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata, peneliti memilih informan kunci yang memiliki peran vital dalam keberlangsungan wisata di desa Pakis. Maka, peneliti memilih ketua pengelola wisata sebagai informan utama yaitu Bapak Hidayatullah dan Bapak Hartono. Informan tersebut adalah Bapak Hidayatullah, selaku Ketua Unit Pelaksana Sementara (KUPS) wisata, dan Bapak Hartono, selaku Ketua Pengelola Sumber Daya (KPS).

2. Kepala Desa Pakis

Peneliti dapat menggali informasi terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Desa Pakis melalui kepala desa Pakis, yaitu Bapak Zaeni. Dalam peranannya sebagai kepala desa, Bapak Zaeni berperan penting dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan wisata.

3. Masyarakat Desa Pakis

Masyarakat dipilih menjadi salah satu subyek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait perubahan-perubahan dan dampak dari

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 27-28.

adanya perubahan lahan perkebunan menjadi obyek wisata yang bersifat umum. Sebagai pihak yang paling langsung terpengaruh oleh transformasi ini, masyarakat memiliki perspektif dan mendalam mengenai bagaimana perubahan fungsi lahan tersebut memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun beberapa masyarakat yang dipilih sebagai informan pendukung adalah sebagai berikut:

1. Ibu Siti, merupakan masyarakat yang memiliki usaha di wisata Kampung Durian. Terpilih menjadi informan karena dapat menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dan dampak positif maupun negatif dari adanya wisata.
2. As'ad, merupakan salah satu pemuda Desa Pakis. Terpilih menjadi informan karena dapat menjelaskan bagaimana proses pengembangan wisata Kampung Durian.
3. Ibu Lifah, merupakan masyarakat yang telah lama menetap di Desa Pakis. Dipilih menjadi informan karena dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di desa Pakis sejak sebelum menjadi wisata dan sesudah menjadi wisata.
4. Pengunjung atau wisatawan

Dalam penelitian ini, pengunjung atau wisatawan dipilih sebagai informan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pengalaman dan persepsi mereka terhadap objek wisata yang diteliti. Pemilihan wisatawan sebagai informan sangat penting karena mereka merupakan

pihak yang langsung terlibat dan merasakan dampak dari pengembangan pariwisata.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1.	Hidayatullah	Informan Kunci
2.	Hartanto	Informan Utama
3.	Zaeni	Informan Pendukung
4.	Siti	Informan Pendukung
5.	As'ad	Informan Pendukung
6.	Lifah	Informan Pendukung
7.	Tyo	Informan Pendukung

*Sumber* : Diolah oleh peneliti

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data relevan yang akan diteliti, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dokumentasi triangulasi atau gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah :

##### 1. Pengamatan (observasi)

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengamati menggunakan observasi yaitu proses mengamati kejadian atau aktivitas dari obyek, suasana dan gejala di lapangan<sup>56</sup>. Lalu membuat catatan dan menarik kesimpulan dari pengamatan yang diperoleh. Adapun hasil yang diperoleh dari metode observasi ini adalah letak geografis, keadaan atau

<sup>56</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 74.

lingkungan sekitar, sumber daya manusia, dan beberapa hal lainnya yang dianggap penting untuk melengkapi data. Observasi dilakukan untuk menghindari persepsi yang beredar sebelumnya untuk memastikan kebenaran dalam penelitian khususnya di lokasi penelitian tersebut. Dari hasil observasi akan dikumpulkan sebuah data yang dapat memudahkan peneliti mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kampung Durian.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan antar dua belah pihak atau lebih dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan secara *face to face* (tatap muka) dimana peneliti secara langsung mendatangi subjek atau informan yang akan diwawancarai. Peneliti berinisiatif untuk melakukan wawancara dengan menggunakan format semi-terstruktur, yang lebih terbuka dan mendorong informan yang diwawancarai untuk mengekspresikan pikiran dan pendapatnya.

Tokoh yang diwawancarai adalah pengelola obyek wisata dan sebagian masyarakat untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris yang ada di lapangan. Prosedur, peraturan, program, dan hal-hal lainnya akan dibahas lebih detail dalam wawancara ini oleh peneliti untuk mengumpulkan dan melengkapi semua data yang diperlukan. Karena informan yang diwawancarai merupakan penduduk setempat, wawancara semi-terstruktur bisa dilakukan sehingga bisa lebih mudah dipahami dengan menggunakan bahasa yang sederhana dalam

proses mendapatkan data yang lebih banyak dan juga akurat. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan pertanyaan atau fokus penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian di masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi yang mendukung, maka temuan penelitian yang didasarkan pada observasi atau wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi seperti gambar, video, audio dan data bentuk tulisan yang dianggap penting dan terkait dalam permasalahan yang diteliti seperti :

- a. Kegiatan UMKM dan masyarakat disekitar wisata
- b. Kegiatan pengelolaan pengembangan KUPS wisata Kampung Durian
- c. Kegiatan wisatawan atau pengunjung
- d. Kegiatan program pemberdayaan KUPS wisata Kampung Durian

Dokumentasi ini dipakai juga untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan sebelumnya dalam observasi dan wawancara untuk melengkapi dan memperkuat data.

### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Hardani adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara

mengklasifikasikan, membagi, mensintesiskan, dan menyusun data ke dalam pola-pola lalu memutuskan pola mana yang signifikan dan akan dipelajari lebih lanjut kemudian menarik kesimpulan yang mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>57</sup>.

Setelah melakukan teknik pengumpulan data peneliti kemudian menyusun dan mengumpulkan hasil informasi dari catatan lapangan baik berupa wawancara, observasi ataupun dokumentasi dan merumuskan kesimpulan yang jelas. Maka analisis di dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya,

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis awal yang dilakukan oleh peneliti. Reduksi data memfokuskan hasil data dari proses analisis data dan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan perekaman topik penelitian dengan cara membuat ringkasan dari semua data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Reduksi data dilakukan untuk mendapatkan kespesifikan dan fokus sehingga terlihat kejelasan tema, kategori dan pola<sup>58</sup>.

Reduksi data merupakan suatu tindakan dalam memilih dan memilih data melibatkan prioritas dan pengorganisasian semua informasi yang relevan ke dalam versi ringkas dari data yang

---

<sup>57</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) 162.

<sup>58</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 59.



dikumpulkan dengan menggunakan tema dan pola yang telah ditetapkan sebelumnya yang dimaksudkan untuk membantu pengelolaan data. Data yang diperoleh melalui pengamatan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa jumlah data yang didapat perlu dicatat secara terperinci dan teliti.

## 2. Penyajian Data

Selanjutnya melakukan penyajian data, merupakan langkah dalam menata dan mengatur data yang diperoleh dengan mengorganisir data yang diubah, setelah data dipilah dan dipilih sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif dimana memberikan penjelasan menyeluruh dan luas tentang masalah tersebut dengan menggunakan informasi yang telah peneliti tulis sesuai dengan teori yang ada.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data yang dapat dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi, atau penarikan kesimpulan, adalah tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan yang diambil pada tahap ini bersifat awal dan dapat direvisi jika ada informasi benar yang mendukung prosedur pengumpulan data. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat secara tertulis, sehingga dapat disempurnakan setelah tiba di lokasi penelitian.

## F. Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan dengan baik, maka keabsahan data menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Keabsahan data ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya akurat tetapi juga relevan dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Untuk memeriksa keabsahan dan memvalidasi data, para peneliti sering kali menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kredibilitas data. Triangulasi sendiri dapat dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber.<sup>59</sup>

Menurut Meleong terdapat empat kriteria atau pedoman yang dapat digunakan untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian. Adapun kriteria tersebut adalah tingkat kepercayaan, kemampuan penerapan, konsistensi, dan keabsahan data.<sup>60</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Peneliti memeriksa data yang diperoleh dari sumber A yang kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B begitu pula seterusnya. Berdasarkan ketiga sumber tersebut kemudian

---

<sup>59</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 92.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan perbedaan dari pandangan beberapa sumber sehingga selanjutnya peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan. Pada penelitian ini untuk mengetahui informasi mengenai Kampung Durian di Desa Pakis maka sumber data dapat diperoleh dari pengelola obyek wisata dan masyarakat.

- b. Triangulasi teknik yaitu menentukan titik sumber data melalui sumber data dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang didapatkan. Selain itu teknik ini berguna bagi peneliti menentukan validitas data dan mengetahui apabila ada ketidaksesuaian data ataupun sebagainya. Apabila data mengalami ketidaksesuaian maka peneliti menindak lanjuti hal tersebut dengan mendiskusikan ke sumber data.<sup>61</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur mulai dari perencanaan hingga pembuatan laporan. Dimulai dengan persiapan yang mencakup perumusan masalah, tujuan, dan metode penelitian, peneliti juga menentukan subjek, lokasi, dan sumber data. Proses selanjutnya adalah pengumpulan data melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan. Data yang

---

<sup>61</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 33-30.

terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang muncul. Setelah itu, peneliti menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, termasuk latar belakang, metodologi, hasil temuan, serta refleksi peneliti selama di lapangan.

Laporan ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penelitian kualitatif mencakup seluruh proses yang saling terhubung dari perencanaan hingga pelaporan, yang memperkaya pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Dalam hal ini, tahapan yang diambil oleh peneliti pada kegiatan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, dimana dalam menentukan obyek, subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, serta mencari sumber referensi penelitian terdahulu sebagai pandangan agar dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan yang akan dibutuhkan saat melakukan penelitian di lapangan.

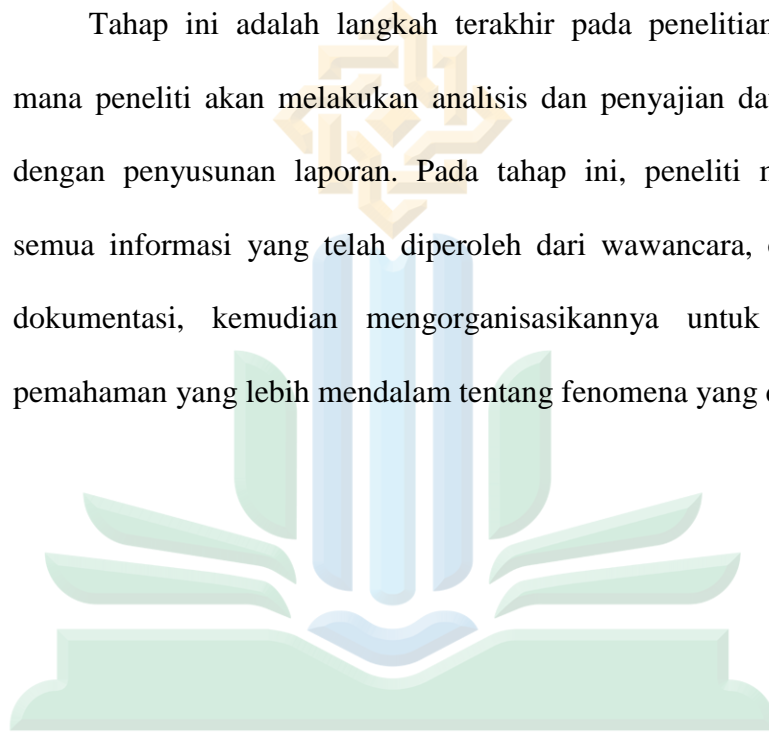
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti yang langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian secara mendalam. Peneliti telah menetapkan lokasi yang dituju, yaitu obyek wisata Kampung Durian di Desa Pakis, serta mengidentifikasi obyek-obyek

yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti juga telah melakukan pemetaan awal untuk mengetahui karakteristik lingkungan dan dinamika sosial yang ada di sekitar lokasi tersebut.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah langkah terakhir pada penelitian kualitatif, di mana peneliti akan melakukan analisis dan penyajian data sehubungan dengan penyusunan laporan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua informasi yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Desa Pakis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Desa Pakis berjarak 9 km dari Ibu Kota Kecamatan Panti dan berjarak 19 km dari Ibu kota Kabupaten Jember. Desa Pakis hanya berjarak 17 km dengan Agrowisata Boma Gunung Pasang Jember yang terkenal dengan Panorama Gunung Pasang. Wilayah Desa Pakis seluas 1.707 ha dengan jumlah penduduk 7.573 jiwa dan memiliki dua dusun yaitu dusun Pakis Utara dan dusun Pakis Selatan yang masing-masing dipimpin oleh kepala dusun. Dua dusun tersebut terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun tetangga (RT).

Adapun batas wilayah Desa Pakis adalah sebagai berikut: Sebelah Utara Gunung Argopuro, Sebelah Selatan Desa Kemuningsari Lor, Sebelah Barat Desa Badean, Sebelah Timur Desa Suci. Desa Pakis dikelilingi oleh desa wisata lainnya seperti Desa Suci yang memiliki wisata Air Terjun Tancak, Air Terjun Klepuh, Air Terjun Suci, Agrowisata Boma Gunung Pasang Jember dan Desa Kemiri memiliki wisata Kampung Kemiri.

Secara geografis Desa Pakis terletak pada titik koordinat (-8.138652,113.597525) dengan ketinggian 200-500 meter diatas permukaan laut, sehingga termasuk wilayah dataran tinggi. Tekstur tanah

yang ada di Desa Pakis adalah lempungan dengan tingkat kemiringan tanah 25°C. Warna tanah sebagian besar warna hitam dengan lahan kritis sebesar 5.000 Ha dan tingkat erosi tanah adalah berat sebesar 5.000 Ha dan ringan sebesar 1.250 Ha. Luas wilayah Desa Pakis terdiri dari beberapa fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat. Berikut merupakan luas wilayah Desa Pakis dibagi sesuai dengan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Pakis**

No	Penggunaan Lahan	Luas
<b>1.</b>	<b>Tanah Sawah</b>	<b>320 Ha</b>
	Sawah irigasi teknis	-
	Sawah irigasi ½ teknis	105 Ha
	Irigasi sederhana	215 Ha
<b>2.</b>	<b>Tanah Kering</b>	<b>127 Ha</b>
	Pekarangan	1,9 Ha
	Tegalan	125,1 Ha
	Padang	-
	Tambak	-
	Rawa	-
<b>3.</b>	<b>Perkebunan negara/swasta</b>	<b>350 Ha</b>
<b>4.</b>	<b>Sarana Perhubungan</b>	
	Panjang jalan provinsi	-
	Panjang jalan kabupaten	5 Km
	Panjang jalan desa aspal	11 Km
	Jalan desa bukan aspal	4 Km

Sumber: *Buku Profil Desa Pakis Tahun 2023*

Tabel 4.1 memperlihatkan luas wilayah Desa Pakis sebagian besar merupakan lahan perkebunan sebesar 350 Ha dan lahan sawah 320 Ha. Penggunaan lahan kering memiliki luas terkecil sebesar 127 Ha. Penggunaan lahan lainnya seperti sarana perhubungan memiliki beberapa fungsi yaitu panjang jalan desa aspal sekitar 11 Km, panjang jalan

kabupaten 5 km dan jalan desa bukan aspal 4 Km. Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah Desa Pakis memiliki lahan produktif dalam sektor perkebunan dan pertanian. Wilayah yang berupa perkebunan digunakan oleh masyarakat untuk usahatani tanaman kopi dan lahan sawah berupa usahatani tanaman pangan dan hortikultura.

## 2. Kondisi Demografis

### a. Populasi Penduduk Desa Pakis

Berikut data jumlah penduduk Desa Pakis berdasarkan arsip SDGs Desa Pakis Tahun 2022 dapat dilihat pada **Tabel 5.1**

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-Laki	3.860
Perempuan	3.713
<b>Total</b>	<b>7.573</b>

Sumber: *SDGs Desa Pakis, 2022*

Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Desa Pakis adalah 7.573 jiwa yang berdasarkan jenis kelamin. 3.860 jiwa untuk penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 3.713 jiwa untuk penduduk dengan jenis kelamin perempuan yang bertempat tinggal terbagi atas enam dusun Pertelon, Gludug, Pakis, Cempaka, Kemundungan dan Ketajeg. Hal tersebut menunjukkan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk masyarakat Desa Pakis juga dapat dilihat berdasarkan usia produktif yang dapat dikembangkan untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam mata pencaharian maupun pengembangan di



Desa Pakis. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan usia masyarakat Desa Pakis dapat dilihat pada Tabel 6.1 :

**Tabel 6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia  
di Desa Pakis Tahun 2022**

Usia Penduduk (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan
0-4	257	223
5-9	299	273
10-14	286	284
15-19	296	272
20-24	329	278
25-29	308	294
30-34	289	265
35-39	314	303
40-44	278	288
45-49	281	265
50-54	262	244
55-59	174	183
60-64	167	173
65-69	117	124
70-74	95	102
>75	99	130

Sumber: *SDGs Desa Pakis 2022*

#### **b. Pendidikan**

Pada tahun 2022-2023 penduduk Desa Pakis sebanyak 675 orang dapat menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar, sedangkan 265 orang dapat menyelesaikan jenjang pendidikan sampai SLTP, selain itu sebanyak 221 orang dapat menyelesaikan pendidikan SLTA dan sebanyak 68 orang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi. Kondisi masyarakat di Desa Pakis juga dapat dilihat dengan jumlah penduduk yang menempuh jenjang pendidikan untuk menilai Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui lembaga

pendidikan, fasilitas, sarana prasarana dan lain sebagainya. Berikut merupakan data Lembaga Pendidikan di Desa Pakis dapat dilihat pada

**Tabel 7.1:**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah Sekolah (unit)	Persentase (%)
1.	TK	2	29
2.	Sekolah Dasar (SD)	4	57
3.	Sekolah Dasar Non Dispendik	1	14
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: *Buku Profil Desa Pakis 2023*

### c. Kondisi Ekonomi

Seiring dengan perkembangan zaman dan kestabilan perekonomian masyarakat Desa Pakis, maka tingkat pendidikan masyarakatnya pun semakin meningkat. Banyak pemuda pemudi Desa Pakis melanjutkan pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang dapat dilihat pada **Tabel 8.1** :

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian/Perkebunan	1.155	31,5
2	Jasa Pemerintahan	213	5,8
3	Jasa Keterampilan	4	0,1
4	Wiraswasta	1.287	30,2
5	Sektor Lain	2.125	32,2
<b>Jumlah</b>		<b>4.784</b>	<b>100</b>

Sumber: *Buku Profil Desa Pakis Tahun 2023*

Pada Tabel 8.1 dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Pakis yang bekerja adalah 4.784 jiwa dari total penduduk yaitu sebesar 7.573 jiwa. Angka mata pencaharian tertinggi yaitu pada sektor lain sebesar

2.125 jiwa, dan kedua pada sektor wiraswasta sebesar 1.287 jiwa. Penduduk Desa Pakis juga melakukan kegiatan pertanian/perkebunan dengan total penduduk 1.155 jiwa. Penduduk Desa Pakis juga memiliki mata pencaharian sebagai pegawai pemerintahan dan jasa keterampilan. Kondisi masyarakat di Desa Pakis juga dapat dilihat dengan jumlah penduduk yang menempuh jenjang pendidikan untuk menilai Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui lembaga pendidikan, fasilitas, sarana prasarana dan lain sebagainya.

#### **d. Kondisi Keagamaan**

Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.838 jiwa. Agama yang dianut dan diyakini oleh masyarakat yaitu agama islam. Agama islam merupakan agama mayoritas masyarakat Desa Pakis, dalam hal ini kegiatan keagamaan didukung dengan adanya sarana dan prasarana beribadah berupa 3 masjid besar dan 12 mushola dengan kegiatan keagamaan pengajian setiap minggunya.

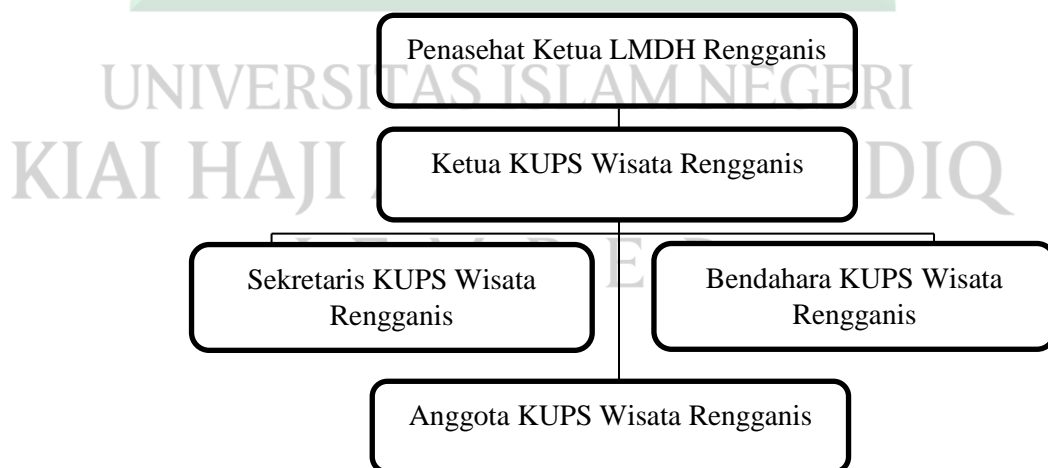
### **3. Gambaran Umum Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)**

#### **Wisata Rengganis**

KUPS Wisata Rengganis merupakan objek wisata yang menarik berada di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dikenal dengan sebutan Kampung Durian Desa Pakis. Wisata Rengganis dengan keindahan alam seperti air terjun dan sungai serta dikelilingi tanaman kopi dan durian yang dapat menarik perhatian pengunjung setempat. Latar

belakang didirikan wisata adalah sebagai bentuk badan usaha dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui Program Perhutanan Sosial dari LMDH Rengganis menjadikan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis terbentuk atas dasar potensi dan tempat yang memadai. SK dari KUPS Wisata Rengganis terbit pada Tahun 2019.

Adanya pelatihan dan semangat yang tinggi, KUPS Wisata Rengganis dibuka kembali pada Tahun 2022 dengan pengelolaan manajemen yang berbeda serta pengurus yang lebih siap sehingga bisa membuahkan kesuksesan hingga saat ini. Tujuan pembentukan KUPS Wisata Rengganis saat ini yaitu mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pakis. KUPS Wisata Rengganis memiliki struktur pengelola serta pembagian tugas yang tercantum pada SK yang terdapat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi KUPS Wisata Rengganis

Sumber : *Arsip Pengelola KUPS*

Pada Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa struktur organisasi dari KUPS Wisata Rengganis yaitu dibawah LMDH Rengganis dan menjadi tim penasehat, kemudian terdapat ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dari KUPS Wisata Rengganis. KUPS Wisata Rengganis dipimpin oleh Bapak Hidayatullah, dengan sekretaris Bapak Sinanto dan bendahara Bapak Ahmad Soleh. Anggota KUPS Wisata Rengganis terdiri dari 25 anggota sebagai pemegang saham. Ketentuan untuk gabung menjadi anggota KUPS Wisata Rengganis yaitu orang yang dapat bekerja, memiliki semangat yang tinggi dan dapat dipercaya. Pemilihan pengurus dilakukan dengan cara bermusyawarah bersama dengan kata mufakat disaksikan oleh seluruh anggota serta Petugas Penyuluh Kehutanan dan ditandai dengan adanya berita acara.

Visi misi dari KUPS Wisata Rengganis yaitu untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota serta masyarakat Desa Pakis.

Visi dan misi tersebut terus diupayakan oleh pihak KUPS Wisata Rengganis guna memajukan wisata serta menambah wawasan anggota dan menguatkan organisasi. Adanya pengembangan yang dapat diupayakan saat ini yaitu melalui anak-anak muda yang ikut bekerja di wisata untuk membantu tenaga kerja yang kurang. Adanya anak-anak muda di Desa Pakis sangat membantu berjalannya wisata tersebut sebagai tukang parkir, menjaga tenda dan *flying fox*. Harga tiket masuk termasuk parkir yang ditarifkan Wisata Rengganis Kampung Durian masih terbilang terjangkau yaitu Rp5.000 persatu orang dewasa. Selain itu terdapat fasilitas

pendukung lainnya yaitu parkir, *camping ground*, *aula/basecamp*, gazebo, *flying fox*, tubin pemandian, musholla, toilet, *homestay*, warung makan, *cafe*, tempat edukasi mitigasi bencana.

## **B. Penyajian dan Analisis**

Pada bab penyajian data dan analisis peneliti akan mendeskripsikan data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang akan di deskripsikan mengacu pada fokus penelitian yang telah dicantumkan pada Bab I, yaitu mengenai pengembangan obyek wisata Kampung Durian.

### **1. Bentuk Pemberdayaan KUPS Kampung Durian**

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dan membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.<sup>62</sup> Adapun KUPS Kampung Durian merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberdayakan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. KUPS berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui berbagai usaha, termasuk ekowisata, pengolahan hasil hutan, dan produk-produk lokal lainnya. Adapun bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu:

---

<sup>62</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

## 1. Program KUPS Wisata Rengganis

Program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh instansi untuk mencapai tujuan kegiatan yang di koordinasikan oleh instansi masyarakat. Adapun KUPS Wisata Rengganis yang dikenal dengan nama Kampung Durian adalah kelompok kelompok usaha yang dibentuk sebagai bagian dari program Perhutanan Sosial di Desa Pakis, dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. KUPS wisata Kampung Durian memiliki tiga program pemberdayaan yaitu:

### 1. Program Jangka Panjang antara lain:

- a. Memberi pemahaman kepada masyarakat sekitar wisata Kampung Durian tentang pentingnya pelestarian, perlindungan, perawatan, dan pemanfaatan.
- b. Menciptakan usaha ekonomi masyarakat bidang pariwisata.
- c. Menciptakan suasana serta pengembangan wisata dengan tidak merusak lingkungan alam hutan.
- d. Pemeliharaan, pelestarian, perlindungan, perawatan lingkungan alam hutan.
- e. Pembangunan fasilitas serta infrastruktur sarana penunjang.

### 2. Program Jangka Menengah

- a. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.
- b. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang dalam rangka peningkatan pelayanan.

- c. Sebagai pusat penelitian serta ilmu pengetahuan.
  - d. Memperbanyak sarana/prasarana wisata.
  - e. Sebagai daya tarik wisata.
3. Program Jangka Pendek antara lain:
- a. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia.
  - b. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang.
  - c. Menciptakan kelompok kerja.
  - d. Memperbaiki dan membangun fasilitas-fasilitas.
2. Pendampingan dan Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Pakis yang diamati oleh peneliti yaitu pendampingan, pelatihan dan pembinaan dengan mengembangkan program-program yang dapat memberdayakan warga, seperti program pengabdian desa binaan tahun 2023 telah dilakukan pendampingan ibu-ibu PKK membuat OSENG (Olahan Serba pisang), penyuluhan tentang pertanian atau perkebunan berkelanjutan dan lainnya.

Selain itu, pemerintah desa melakukan pembinaan pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Rengganis, merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. KUPS wisata berfokus pada pengembangan potensi wisata alam yang ada di sekitar hutan, dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya tersebut. Sehingga selain meningkatkan



kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat desa juga mengurangi angka pengangguran yang ada di desa. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala desa Pakis beliau mengatakan:

“Kegiatan pembinaan, pemberdayaan telah kami lakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa Pakis, kami bekerja sama dengan para komunitas yang ada di desa agar masyarakat lain dapat berpartisipasi dengan membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan kondisi desa sebagai desa wisata.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui cara bina manusia yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat serta penyerapan tenaga kerja di bidang wisata. Dalam wawancara ini juga peneliti menanyakan kegiatan pembinaan dan pelatihan apa saja yang dilakukan dan masyarakat mana yang terlibat di dalamnya, kemudian jawaban dari kepala desa yaitu:

“Pelatihan yang diberikan antaranya adalah pelatihan kelompok tani, kemudian ada pelatihan komunitas usaha desa dimana salah satunya adalah komunitas ibu-ibu PKK membuat olahan serba pisang, olahan durian dan kami sebagai Kades sebagai pembina, pelindung, pengawas ya kalau selama ada masalah pro kontra biasanya tapi LMDH bisa mengatasi ya cukup di LMDH saja kalau butuh keterlibatan Kades ya kami siap.”<sup>64</sup>

Pernyataan lain dari wawancara peneliti bersama KUPS wisata Kampung Durian yang mengatakan :

“Ya apa ya mangkanya tugas kepala desa ini menciptakan situasi kondusif jadi begini ini saya mengkondusifkan wilayah bukan

<sup>63</sup> Zaeni, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 September 2024.

<sup>64</sup> Zaeni, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 September 2024.

pembiaran, kalau di wisata penyuluh itu memberi penyuluhan disana memberi pendampingan.”<sup>65</sup>

Berdasarkan data dari hasil wawancara peneliti diatas, maka dapat diketahui bahwa proses pengkapisitan dalam KUPS Wisata Rengganis berkaitan dengan pihak pemerintah desa yang menjaga situasi kondusif wilayah untuk tidak berdampak pada pengunjung serta adanya pendampingan untuk bertanggung jawab mendampingi kegiatan di wisata. Pemerintah desa telah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa melalui kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan. Kegiatan pemberdayaan melalui kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas kegiatan-kegiatan usaha berbasis kelompok yang diharapkan kelak dapat memicu adanya peningkatan kesejahteraan berbasis swadaya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk meningkatkan dan menjadikan masyarakat berkemampuan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bagi mereka yang sedang dalam kondisi tidak berdaya. Kelompok yang tidak berdaya yang dimaksud adalah masyarakat yang masih dalam kondisi rentan atau lemah yang tidak memiliki kemampuan dari segi ekonomi, keterampilan, dan pengetahuan sehingga menyebabkan masyarakat tersebut susah untuk berkembang menjadi lebih baik dan berdaya.

Melihat kondisi yang diamati oleh peneliti, masyarakat umum yang ada di desa Pakis termasuk ke dalam kelompok yang rentan atau

---

<sup>65</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

lemah hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan serta rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mereka miliki. Informasi wawancara menunjukkan bahwa masyarakat desa Pakis hanya menempuh Pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar dan hanya sedikit yang menyelesaikan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, bahkan masyarakat yang menempuh Pendidikan di tingkat perguruan Tinggi masih bisa dihitung jari.

Di sisi lain, dibukanya objek wisata di desa Pakis maka terbuka juga lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Lapangan pekerjaan ini dikhususkan dalam bidang pariwisata dan pengelolaannya. Partisipasi masyarakat desa Pakis cukup tinggi. Partisipasi masyarakat ini dapat dilihat dari adanya kelompok yang terbentuk dari kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri dengan menambah ilmu melalui sharing pengalaman.

### 3. Pengembangan Wisata Kampung Durian

Bentuk pengembangan wisata Kampung Durian yang telah dilakukan merupakan suatu upaya guna mengembangkan atau memajukan objek wisata, sehingga dapat menjadi lebih baik dan menarik dari segi tempat, budaya ataupun atraksi yang ada di dalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa wisata Kampung Durian telah melakukan pengembangan wisata sebagai upaya mengembangkan atau memajukan objek wisata sehingga menjadi lebih

baik dan lebih menarik. Proses pengembangan ini mencakup berbagai inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Adapun bentuk pengembangan pariwisata Kampung Durian adalah sebagaimana berikut :

a. Menyediakan *Homestay*

Pengelola wisata Kampung Durian menyediakan penginapan untuk wisatawan yang ingin merasakan pengalaman lebih di desa Pakis. Dengan menawarkan pengalaman menginap yang unik dan autentik, wisata Kampung Durian memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk benar-benar merasakan kehidupan tradisional desa Pakis. Penginapan yang disediakan memiliki konsep minimalis. Wisatawan dapat menikmati suasana tenang dan damai di tengah-tengah lingkungan hutan, sungai dan desa yang indah.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua pengelola wisata

Kampung Durian adalah sebagai berikut :

“Bagi kami, langkah awal dalam pengembangan potensi yang sangat penting adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam menunjang kegiatan wisata. Fasilitas yang memadai seperti akses transportasi yang mudah, akomodasi yang nyaman, tempat makan yang berkualitas, serta sarana rekreasi dan hiburan yang memadai akan meningkatkan pengalaman wisata pengunjung. Saat ini kami sudah menambah *Homestay* diharapkan pengunjung akan merasa lebih nyaman, puas, dan

dapat menikmati kegiatan wisata dengan lebih baik., khususnya di Kawasan wisata Kampung Durian”<sup>66</sup>

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, pihak wisata Kampung Durian mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ekowisata yang dapat dikembangkan, Hal tersebut dianggapi oleh Tyo sebagai wisatawan terkait Sarana dan prasarana yang ada di Kampung Durian sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana di kampung Durian menurut saya berperan penting dalam menciptakan pengalaman liburan yang memuaskan dan tak terlupakan. Salah satu kenyamanan dalam berpariwisata itu dari segi fasilitas, seperti penginapan, musholla, toilet dan lingkungan yang bersih, di kampung Durian ini saya rasa untuk fasilitas-fasilitas yang ada sudah cukup memadai.”<sup>67</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada perhatian terhadap ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengalaman wisata, seperti penginapan, tempat makan, dan fasilitas umum lainnya. Untuk menentukan potensi pengembangan yang ada di Wisata Kampung Durian perlunya mengetahui karakteristik yang dimiliki wisata tersebut sehingga layak untuk dikembangkan sebagai ekowisata.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti di lapangan, maka dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan pariwisata pengelola wisata Kampung Durian menyediakan penginapan dengan jenis *homestay* atau *guesthouse*. Paket menginap ini

<sup>66</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

<sup>67</sup> Tyo, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

dikolaborasikan dengan paket breakfast yang dilaksanakan di warung makan milik wisata atau bisa langsung diantarkan ke kamar. Melalui paket ini wisatawan dapat merasakan pengalaman dan sensasi lebih saat berkunjung ke wisata Kampung Durian.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, maka dapat diketahui bahwa terdapat paket menginap yang ditawarkan oleh wisata Kampung Durian. Layaknya menginap di hotel pada umumnya, penginapan di wisata Kampung Durian juga menyediakan breakfast. Hal tersebut menjadi autentik karena dilaksanakan di warung makan milik wisata. Tak jarang wisatawan yang mengambil paket ini terlebih saat masa liburan seperti Hari Raya dan Tahun Baru. Selama menginap wisatawan juga dapat sekaligus menikmati indahny hutan, segarnya air di sungai dan mengetahui kehidupan masyarakat desa Pakis.

b. *Aula/Basecamp*

Pengelola wisata Kampung Durian menyediakan aula/base camp pertemuan yang sangat ideal untuk berbagai kegiatan, baik itu rapat, musyawarah, kegiatan kampus ataupun acara-acara sosial. Aula ini dirancang dengan ergonomis sehingga membuat setiap peserta merasa nyaman dan fokus selama pertemuan. Aula *basecamp* ini juga dilengkapi dengan fasilitas *audiovisual* yang memadai dan pendukung lainnya seperti toilet yang bersih dan sanitasi yang memadai, sehingga memastikan kenyamanan bagi

semua tamu. Selain itu, pengelola wisata juga menyediakan *catering service* yang variatif dan lezat, sehingga peserta dapat menikmati waktu pertemuan dengan lebih santai dan produktif.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Ya, kami menyediakan aula base camp pertemuan yang ideal untuk berbagai jenis acara, seperti rapat, acara kampus, ataupun acara sosial. Aula ini dirancang dengan ergonomis, sehingga membuat setiap peserta merasa nyaman dan fokus selama pertemuan. Misalkan, jika kamu butuh layanan *catering service*, kami punya opsi menu variatif yang lezat untuk dinikmati selagi pertemuan berlangsung.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari ketua KPS wisata yaitu sebagai berikut :

“Kita menyediakan ruang pertemuan yang luas dengan kapasitas 50 orang, ada *catering* juga di warung makan milik wisata. Untuk fasilitas lain ada toilet yang bersih dan sanitasi yang memadai juga menjadi prioritas kita untuk memastikan kenyamanan bagi semua tamu”<sup>69</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa dengan menyediakan aula *basecamp* yang nyaman, pengelola wisata Kampung Durian berdedikasi untuk memfasilitasi berbagai kegiatan yang berpotensi meningkatkan interaksi sosial dan profesional di antara peserta. Selain itu, pengelola wisata juga senantiasa memperhatikan kebutuhan khusus dari setiap tamu. Wisata Kampung Durian

<sup>68</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>69</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

menyediakan opsi untuk *customizing layout*. Dengan demikian, setiap acara yang diadakan di aula *basecamp* ini pastinya akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa, wisata Kampung Durian menyediakan aula *basecamp* yang nyaman juga dilengkapi dengan fasilitas audiovisual yang memadai. Selain itu, pengelola wisata juga menyediakan catering service yang variatif dan lezat.

Dapat diketahui bahwa, Keberadaan aula *basecamp* ini sangat strategis karena letaknya yang dekat dengan pusat wisata Kampung Durian. Hal ini memungkinkan para peserta untuk melakukan eksplorasi sekitarnya setelah atau bahkan selagi pertemuan berlangsung. Mereka dapat menikmati keindahan alam sekitar, seperti pemandangan hutan hijau dan sungai yang asri.

#### c. *Camping Ground*

Pengelola wisata Kampung Durian menyediakan *Camping Ground* yang sangat ideal untuk wisatawan yang ingin merasakan pengalaman camping yang autentik di tengah-tengah keindahan alam desa. *Camping Ground* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menikmati kebebasan alam sambil tetap nyaman dan aman. Letaknya yang strategis di pinggiran hutan tropis membuat wisatawan dapat menikmati panorama alam yang spektakuler dari pagi sampai sore hari.



*Camping Ground* juga menjadi salah satu bentuk pengembangan pariwisata. Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Potensi pengembangan yang dijalankan salah satunya pemandangan alam kita menyediakan dan mengelola spot-spot yang indah untuk berhenti sejenak dan menikmati keindahan alam sekitar, termasuk pemandangan hutan, perbukitan, dan sungai dengan aliran air yang jernih. Di kampung durian juga mengembangkan potensi *camping ground* yang mana lokasi tersebut sangat strategis dekat dengan atraksi alam seperti pepohonan dan sungai sehingga dapat memberikan pengalaman berkemah yang menyatu dengan alam.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari ketua KPS wisata yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya karakteristik pertama yang ada di Wisata Kampung Durian itu view di tempat *camping ground*, yang mana sudah banyak juga tempat wisata menggunakan konsep *camping ground*, tapi di kampung durian ini tingkat keamanan dari banjir sangat terjaga, kedua, ada sungai yang airnya jernih dan bersumber langsung dari pegunungan. Sungai ini sangat aman untuk anak anak karena airnya hanya setinggi lutut. Dan yang ketiga, ada juga durian yang menjadi salah satu daya tarik wisata desa kita setempat.”<sup>71</sup>

Hal tersebut dianggapi oleh Tyo sebagai wisatawan terkait fasilitas *camping ground* yang ada di Kampung Durian sebagai berikut :

“Saya tiba di Kampung Durian pas sore hari dan langsung check-in ke tenda yang sudah disiapkan oleh pengelola wisata. Tenda itu sangat nyaman dan bersih, lengkap dengan sleeping bag dan matras yang empuk. Panggangan api juga

<sup>70</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>71</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

sudah siap digunakan, sehingga saya bisa menyalakan api dan memasak makanan sendiri. Saya sangat puas dengan pengalaman camping disini.”<sup>72</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa Karakteristik-karakteristik pengembangan yang ada di wisata Kampung Durian dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek konservasi, ekonomis, partisipasi masyarakat.. Dengan merencanakan dan mengelola potensi-potensi seperti *Camping Ground* secara berkelanjutan, pengembangan wisata di Kampung Durian memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa *Camping Ground* ini dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap, termasuk tenda permanen yang sudah disiapkan seperti panggangan api. Selain itu, pengelola wisata juga menyediakan peralatan *outdoor* seperti sleeping bag, matras, *cooking set*, alat ngegrill dan sewa kursi dan meja. Wisatawan juga dapat menikmati makanan sederhana yang disediakan oleh pengelola wisata, seperti mie goreng, dan roti bakar. Adapun gambar yang menunjukkan *Camping Ground* adalah sebagai berikut :

---

<sup>72</sup> Tyo, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.



Gambar 4.2  
*Camping Ground* di wisata Kampung Durian  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa suasana di *Camping Ground* sangat nyaman dan relaks, cocok untuk mereka yang ingin melepaskan stres dan kembali ke alam. Malam hari, wisatawan dapat menikmati kegelapan malam yang teduh dengan ditemani suara burung nocturnal dan gemericik air sungai. Dengan menyediakan *Camping Ground* yang nyaman dan lengkap, pengelola wisata Kampung Durian berdedikasi untuk memfasilitasi pengalaman camping yang autentik dan menyenangkan bagi setiap wisatawan.

d. Wahana *Flying Fox*

Bentuk pengembangan yang ada di wisata Kampung Durian dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam, salah satunya pengelola wisata Kampung Durian menyediakan kegiatan permainan *Flying Fox* yang sangat menarik dan menyenangkan bagi wisatawan. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin

menikmati pengalaman adventure yang berkesan di tengah-tengah keindahan alam hutan dan sungai. *Flying Fox* adalah salah satu kegiatan *outdoor* yang paling populer di Kampung Durian, karena memberikan sensasi yang unik dan memacu adrenalin kepada setiap pengunjung.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KPS wisata adalah sebagai berikut :

“Wisata yang kami tawarkan di Kampung Durian mencakup aliran sungai yang jernih, pemandangan alam yang masih asri, dan kebersihan yang terjaga. Karena kami mengandalkan keindahan alam yang hijau, maka kami juga meningkatkan kebersihan guna memenuhi ekspektasi wisatawan yang berkunjung. Di Kampung Durian, terdapat beberapa aktivitas yang dapat dinikmati pengunjung, seperti petik durian, camping, dan wahana flying fox”<sup>73</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari ketua pengelola KUPS wisata yaitu sebagai berikut :

“Ya, kami menyediakan kegiatan permainan Flying Fox yang sangat menarik dan menyenangkan bagi wisatawan. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menikmati pengalaman adventure yang berkesan di tengah-tengah keindahan alam desa”<sup>74</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa bentuk pengembangan wisata Kampung Durian dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan

<sup>73</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

<sup>74</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

menyenangkan. Salah satu atraksi yang sangat populer di kampung ini adalah kegiatan permainan *Flying Fox*, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menikmati adventure yang berkesan di tengah-tengah keindahan alam desa. Adapun gambar yang menunjukkan keberadaan *Flying Fox* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3  
*Flying Fox* di wisata Kampung Durian  
(Sumber: Instagram @kampungdurianpanti)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti,

maka dapat diketahui bahwa permainan *Flying Fox* letaknya yang strategis di pinggiran bukit hutan tropis membuat wisatawan dapat menikmati panorama alam yang spektakuler dari atas keranjang yang di luncurkan di atas bukit hutan tropis. *Flying Fox* juga menjadi salah satu bentuk pengembangan pariwisata.

e. Pemandian Sungai

Pengelola wisata Kampung Durian berkomitmen untuk melestarikan sungai yang ada di sekitar desa, sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan berenang yang seimbang dengan

keindahan alam. Sungai yang melewati Kampung Durian merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat berharga dan harus dilestarikan demi generasi mendatang. Kegiatan berenang di sungai Kampung Durian tidak hanya menawarkan kesenangan fisik tetapi juga kesempatan untuk mengeksplorasi habitat ikan.

Pengelola wisata tidak hanya memprioritaskan keindahan visual sungai tetapi juga kualitas airnya. Kampung Durian melakukan monitoring air secara teratur untuk memastikan bahwa kandungan kimia dan mikroorganisme di dalam air tetap dalam batas yang aman bagi manusia. Selain itu, pengelola wisata juga melibatkan masyarakat lokal dalam program pelestarian sungai.

Mereka mengadakan gotong royong kesadaran lingkungan tentang pentingnya menjaga kualitas air sungai yang dilakukan satu bulan dua kali. Dengan demikian, masyarakat juga merasa memiliki tanggung jawab dalam melestarikan sungai dan lingkungan sekitar. Dengan menyediakan fasilitas berenang yang aman dan seimbang dengan keindahan alam, pengelola wisata Kampung Durian tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pelestarian lingkungan.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KPS wisata adalah sebagai berikut :

“Kita memiliki statistik yang menunjukkan bahwa kegiatan berenang di sungai Kampung Durian sangat populer di antara wisatawan. Hampir setiap bulan, kita ada minimal 200 anak-anak pengunjung yang melakukan kegiatan berenang di sungai ini. Statistik ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat diminati dan menjadi salah satu kegiatan favorit bagi anak-anak di Kampung Durian.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari ketua pengelola KUPS wisata yaitu sebagai berikut :

“Sebulan dua kali kita melakukan upaya pelestarian sungai dengan memonitoring kualitas air secara teratur untuk memastikan bahwa kandungan kimia dan mikroorganisme di dalam air tetap dalam batas yang aman bagi manusia. Kami juga melakukan gotong royong untuk menghilangkan limbah dan sampah yang dapat merusak ekosistem sungai”<sup>76</sup>

Hal tersebut dianggapi oleh Tyo sebagai wisatawan terkait sungai pemandian yang ada di Kampung Durian sebagai berikut :

“Pemandangan alam yang alami menjadi daya tarik utama bagi saya, terutama bagi saya yang berasal dari kota. Saya mengakui bahwa sebagai warga lokal, kadang-kadang saya merasa bosan dengan tujuan wisata yang sudah umum di daerah Jember. Oleh karena itu, Kampung Durian saya rekomendasikan sebab keindahan alamnya memberikan opsi yang menarik dan menyegarkan, keponakan saya suka berenang disini karena sungainya tidak terlalu dalam.”<sup>77</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa ada kegiatan seperti dilakukan oleh Badan Standardisasi Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam rangka uji standar pengelolaan lingkungan hidup usaha dan atau kegiatan perhutanan sosial: penyediaan jasa lingkungan air

<sup>75</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

<sup>76</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>77</sup> Tyo, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

tahun 2024 di Kampung Durian. Pengelola wisata mengadakan gotong royong kesadaran lingkungan tentang pentingnya menjaga kualitas air sungai yang dilakukan satu bulan dua kali. Dengan menyediakan fasilitas berenang yang aman dan seimbang dengan keindahan alam, pengelola wisata Kampung Durian tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pelestarian lingkungan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa pengelola wisata juga menyediakan fasilitas pendukung seperti gazebo renang dan toilet yang bersih untuk memastikan kenyamanan wisatawan. Selain itu, pengelola wisata juga melibatkan masyarakat lokal dalam program pelestarian sungai. Mereka mengadakan gotong royong kesadaran lingkungan tentang pentingnya menjaga kualitas air sungai.

f. Warung Makan

Wisata Kampung Durian menyediakan tempat warung makan yang strategis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar area berenang, sehingga menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara wisatawan dan pelaku usaha lokal. Warung makan ini dirancang untuk memberikan pengalaman kuliner yang autentik kepada para pengunjung, sambil menikmati keindahan alam dan suasana segar di sekitar sungai. Warung-warung ini menawarkan berbagai menu makanan dan minuman



mulai dari hidangan tradisional khas daerah hingga camilan ringan yang cocok untuk dinikmati setelah berenang. Dengan menyediakan pilihan kuliner yang beragam, pengelola wisata tidak hanya meningkatkan kepuasan pengunjung tetapi juga memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KPS wisata adalah sebagai berikut :

“Kami menyediakan tempat warung makan yang strategis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar area berenang. Ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara wisatawan dan pelaku usaha lokal.”<sup>78</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari ketua pengelola KUPS wisata yaitu sebagai berikut :

“Keberadaan warung makan ini berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi wisatawan untuk bersantai setelah beraktivitas di sungai. Adanya wisata juga harus menguntungkan masyarakat sekitar makanya disediakan tempat untuk UMKM. Juga dengan suasana yang nyaman dan ramah, pengunjung dapat menikmati hidangan sambil bercengkerama dengan keluarga atau teman-teman mereka.”<sup>79</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa keberadaan warung makan ini juga berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi wisatawan untuk bersantai setelah beraktivitas di sungai. Dengan

<sup>78</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

<sup>79</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

suasana yang nyaman, pengunjung dapat menikmati hidangan sambil bercengkerama dengan keluarga atau teman-teman. Selain itu, dengan menyediakan tempat warung makan bagi UMKM di sekitar area berenang, pengelola wisata Kampung Durian tidak hanya memperkaya pengalaman kuliner wisatawan tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal. Hal ini menciptakan sinergi positif antara sektor pariwisata dan masyarakat setempat, sehingga meningkatkan kesejahteraan bersama dan menjaga keberlanjutan wisata.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa warung makan di Kampung Durian dilengkapi dengan area duduk yang teduh dan bersih, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman untuk bersantai. Warung-warung ini menawarkan berbagai menu makanan dan minuman mulai dari hidangan tradisional khas daerah hingga camilan ringan yang cocok untuk dinikmati setelah berenang.

#### 4. Mengadakan Studi Banding

Kegiatan masyarakat ini berupa kunjungan ke berbagai daerah yang memiliki kesamaan wilayah geografis dan potensi dengan desa Pakis. Tujuan dari mengadakan studi banding adalah mempelajari kesamaan wilayah dan potensi yang dikembangkan di daerah tersebut. Studi banding tersebut dinilai memiliki dampak positif bagi masyarakat yang sedang memulai usaha. Selain dari program penyuluhan, masyarakat

juga berinisiatif melakukan studi banding dilakukan tiga bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan kelompok. Kunjungan diikuti setidaknya 10 perwakilan. Hasil studi banding yang telah dilaksanakan dibahas bersama ketika diadakan pertemuan bulanan agar anggota lainnya bisa memiliki pengetahuan dan mempraktekkan ilmu tersebut. Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Usaha pertama yang kita lakukan setelah adanya tempat wisata yaitu belajar tentang bagaimana cara mengembangkan wisata ini dengan baik sesuai letak geografis Desa Pakis. Awalnya melalui pak Hartono. Beliau yang pertama kali memberi tahu bagaimana membikin tempat wisata ini menjadi tempat wisata yang rame dan dikunjungi banyak orang. Selain itu dari kelompok juga melakukan studi banding ke luar daerah seperti Yogyakarta, Malang”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan KPS wisata yang mengatakan :

“Pas pertama membangun wisata ini saya yang menginisiasi, nah dari pertemuan kelompok dan pendamping ada usulan studi banding ke daerah yang punya wisata besar dan sukses. Dari kegiatan ini anggota yang ikut studi banding akan saling berbagi ilmu kepada anggota yang tidak ikut. Berawal dari tukar ilmu saya bisa mengembangkan wisata ini. Kegiatan studi banding biasanya diikuti sekitar 10 orang”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa, Kelompok wisata mengadakan studi banding sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan pariwisata di berbagai desa. Proses ini melibatkan tim dari kelompok wisata yang melakukan observasi langsung di lokasi-lokasi wisata lain. Mereka mempelajari potensi pariwisata, cara pemanfaatan, dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa tersebut, peserta memperoleh ilmu

pengetahuan dari pelaku usaha wisata lokal, seperti pengelola homestay dan kepala lembaga pariwisata. Para narasumber memberikan motivasi dan teknis yang baik dalam pengelolaan homestay, serta menguraikan pentingnya niat, mimpi, dan komitmen dalam pengembangan wisata.

#### 5. Promosi/Pemasaran

Promosi/Pemasaran adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai obyek wisata pada suatu daerah. Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Upaya yang diambil oleh pengelola Wisata Kampung Durian untuk memperluas potensi ekowisatanya yang ada di desa kami yaitu dengan digital marketing. Karena banyak orang berkunjung kesini taunya lewat sosial media seperti tiktok ataupun Instagram atau bahkan google maps”<sup>80</sup>

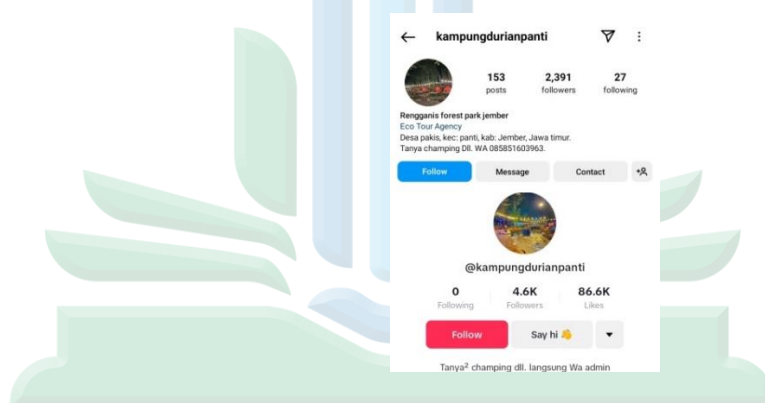
Dalam pernyataan ini pun juga didukung oleh salah satu wisatawan yang berkunjung di Kampung Durian yaitu dengan Tyo bahwasanya cara yang paling efektif dilakukan di dalam mengembangkan atau membrandingkan wisata ini adalah Digital Marketing. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari pengunjung wisata yaitu sebagai berikut :

“Upaya paling tepat pada zaman sekarang dalam mengenalkan wisata yaitu dengan cara digital marketing. Karena menurut saya wisata ini merupakan ekosistem baru kalau tidak di sandingkan dengan sosial media itu eksposurennya kurang, dengan adanya digital marketing kampung durian dapat mengenalkan dirinya kepada khlayak yang lebih luas dan meningkatkan jumlah pengunjung serta pendapatan dari pariwisata.”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>81</sup> Tyo, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa Digital marketing merupakan sistem pengelolaan untuk mengenalkan Wisata Kampung Durian, untuk menjaga sistem pengelolaan wisata agar sesuai dengan perkembangan wisata berkelanjutan. Ada beberapa social media milik wisata Kampung Durian seperti: Tiktok, Instagram, Whatsapp yang aktif mempromosikan. Adapun gambar yang menunjukkan social media wisata adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4

Social media wisata Kampung Durian  
(Sumber: Instagram dan Tiktok @kampungdurianpanti)

Sistem pemasaran produk lokal masyarakat, seperti OSENG (Olahan Serba Pisang), bolen durian, dan buah durian, pada awalnya hanya melibatkan pengecer dan konsumen secara sederhana. Desa Pakis, khususnya di Kecamatan Pakis, belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mempromosikan hasil produknya, sehingga produk lokal lebih sering dijual di pasar tradisional atau toko-toko sekitar. Meskipun demikian, melalui aktivitas jual beli antara pengumpul dan

pemilik usaha, masyarakat setempat mulai memahami cara memasarkan produk mereka. Buah durian hasil produksi masyarakat Kampung Durian Pakis, misalnya, kini tidak hanya dipasarkan di wilayah Jember, tetapi juga telah merambah ke kabupaten lain seperti Banyuwangi, Lumajang, dan Bondowoso. Hal ini menunjukkan potensi besar produk lokal jika didukung oleh strategi pemasaran yang lebih baik.<sup>82</sup>

Memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dengan menjual hasil panen durian di tempat wisata dan memperluas pasarnya ke daerah lain merupakan strategi yang sangat efektif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan adanya wisata Kampung Durian, masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan durian yang berkualitas tinggi.

Durian yang ditanam dengan metode organik tidak hanya menjamin kualitas namun juga meningkatkan harga jual. Masyarakat setempat dapat menjual durian langsung ke pengunjung wisata, sehingga mereka dapat memperoleh laba maksimal dari produksi mereka. Selain itu, memperluas pasarnya ke daerah lain juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya promosi yang intensif melalui media sosial dan brosur, durian dari Kampung Durian dapat dikenal luas di kalangan wisatawan.

---

<sup>82</sup> “Pekab Jember Resmikan Kampung Durian Pakis,” *Perhutani* (blog), March 23, 2019, <https://www.perhutani.co.id/en/pemkab-jember-resmikan-kampung-durian-pakis/>.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Dalam pola pengembangan di wisata kampung durian ini hal terpenting yaitu terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait wisata, sehingga memperkuat rasa memiliki dan kesadaran akan pelestarian lingkungan sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam berkelanjutan sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dengan menjual hasil panen durian masyarakat di tempat wisata dan memperluas pasarnya ke daerah lain, dan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kepada pengunjung tentang teknik-teknik dari proses penanaman sampai panen durian yang benar dan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta mampu memberikan informasi tentang nilai budaya dan alam lokal kepada pengunjung.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari Siti selaku pemilik usaha yang mengatakan :

“Keberadaan wisata Kampung Durian sangat berdampak positif bagi usaha saya. Sebelum adanya wisata ini, saya hanya menjual durian di pasar lokal, tetapi sekarang saya bisa menjual olahan durian dan makanan khas lainnya langsung kepada pengunjung. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, pendapatan saya meningkat signifikan. Saya pernah ditanya dengan pengunjung tentang cara menanam durian yang baik dan bagaimana menjaga kelestarian lingkungan. Ini membantu mereka memahami betapa pentingnya menjaga alam agar tetap subur.”<sup>84</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa pengembangan wisata Kampung Durian tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan

<sup>83</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>84</sup> Siti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 29 September 2024.

dan budaya. Edukasi yang intensif membantu meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang teknik-teknik pertanian, pentingnya menjaga lingkungan, serta nilai budaya dan alam lokal. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa terdapat pasar wisata yang biasanya diadakan bertepatan dengan musim durian, musim durian adalah periode yang sangat dinanti-nanti oleh masyarakat setempat karena itulah saat ketika buah durian segar dan lezat siap dipetik dari pohonnya. Namun, pasar wisata ini tidak hanya fokus pada penjualan buah durian saja masyarakat juga menjual berbagai macam produk lainnya yang terbuat dari bahan utama durian. Adapun gambar yang menunjukkan penjual durian di wisata adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5  
Penjual durian di wisata Kampung Durian  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



## 2. Proses Pemberdayaan yang dilakukan KUPS Kampung Durian

Dalam kegiatan program adanya sebuah proses yang dilalui guna terwujudnya sebuah pemberdayaan masyarakat. Maka diartikan bahwa proses merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan nyata yang melibatkan sasaran yang dilakukan secara terus menerus hingga tercapainya suatu tujuan. Karena dalam sebuah proses memiliki unsur yang memiliki pengaruh bersifat mendukung atau menghambat pencapaian sasaran program. Maka dalam sebuah proses pemberdayaan yang telah dilakukan di wisata Kampung Durian diantaranya:

### a. Pengembangan Pasar Untuk Produk Lokal

Langkah-langkah strategis dalam mencari dan mengembangkan pasar bagi produk yang dihasilkan oleh warga lokal sebagai bagian dari program pendampingan masyarakat. Fokus utama adalah menciptakan pasar yang berkelanjutan melalui identifikasi target pasar, promosi, serta pengembangan kapasitas warga untuk memastikan produk memiliki daya saing dan dapat diterima oleh konsumen.

### a. Analisis Target Pasar

Langkah awal dalam mencari pasar adalah melakukan analisis target pasar berdasarkan jenis produk yang dihasilkan di Kampung Durian seperti buah durian, olahan Pisang, olahan durian, olahan ubi dan singkong. Analisis ini mencakup identifikasi segmen pasar potensial, preferensi konsumen, dan lokasi geografis pemasaran, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Metode ini bertujuan untuk memastikan produk sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi konsumen yang dituju.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Nah, kalau bicara soal langkah awal, yang paling penting itu ya kita harus tahu dulu siapa yang mau kita tuju. Kalau nggak tahu siapa targetnya, susah deh bikin strategi yang tepat. Jadi, biasanya kami mulai dengan menganalisis siapa yang kira-kira bakal tertarik sama produk atau wisata yang kita tawarkan.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari KPS wisata yang mengatakan :

“Ya, kita kumpulin informasi dulu. Misalnya, produk yang kita punya cocoknya buat siapa? Kalau wisata alam, targetnya bisa keluarga yang suka jalan-jalan ke tempat hijau atau komunitas pencinta alam. Kalau produknya kuliner khas, mungkin targetnya wisata yang doyan coba makanan unik. Intinya, kita gali apa yang mereka suka dan butuhkan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa langkah awal yang dilakukan pengelola adalah mengidentifikasi audiens utama berdasarkan preferensi, kebutuhan, dan karakteristik mereka. Misalnya, produk berbasis alam lebih menarik bagi keluarga dan komunitas pencinta ekowisata, sementara produk kuliner khas memiliki daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan pengalaman budaya. Keberhasilan dari strategi ini diukur dengan

<sup>85</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>86</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

melihat peningkatan jumlah pengunjung, pendapatan yang meningkat, dan juga respons positif dari wisatawan yang dapat diukur melalui ulasan mereka.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa analisis pasar yang mendalam dan pemilihan strategi promosi yang tepat sangat penting dalam mengembangkan pasar untuk produk wisata dan lokal, serta meningkatkan keberlanjutan usaha pariwisata yang melibatkan masyarakat sekitar.

b. Pengembangan Saluran Pemasaran

Pengembangan saluran pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform distribusi, seperti:

- Pemasaran Digital: Memanfaatkan marketplace, media sosial, dan e-commerce untuk menjangkau konsumen secara lebih luas.

- Pameran dan Bazar: Partisipasi dalam pameran atau bazar produk lokal untuk memperkenalkan produk kepada konsumen dan mitra potensial.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Kita di sini memang berusaha memanfaatkan berbagai cara supaya produk lokal bisa lebih dikenal. Salah satu yang utama itu pakai platform digital. Sekarang, siapa sih yang nggak main media sosial? Kita rajin promosi lewat Instagram, Facebook,

bahkan TikTok. Dari situ, orang-orang jadi tahu produk lokal kita, kayak durian, makanan khas, atau olahan durian.”<sup>87</sup>

Pernyataan lainnya dari KPS wisata yang mengatakan :

“Alhamdulillah, responnya bagus! Mereka senang karena produk lokal kita gampang diakses, nggak cuma waktu mereka di sini aja. Ada yang malah jadi pelanggan tetap, lho. Yang penting, kita selalu jaga kualitas produk, biar wisatawan puas dan mau balik lagi.”<sup>88</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa wisata secara aktif memanfaatkan berbagai saluran distribusi untuk memasarkan produk lokal. Media sosial menjadi platform utama yang digunakan karena memiliki jangkauan luas dan efektif untuk menarik perhatian wisatawan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa terdapat penggunaan media sosial memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli produk

lokal meskipun mereka sudah tidak berada di lokasi wisata. Terdapat pula pasar wisata yang biasanya diadakan bertepatan dengan musim durian, musim durian adalah periode yang sangat dinanti-nanti oleh masyarakat setempat karena itulah saat ketika buah durian segar dan lezat siap dipetik dari pohonnya. Namun, pasar wisata ini tidak hanya fokus pada penjualan buah durian saja masyarakat juga

<sup>87</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>88</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

menjual berbagai macam produk lainnya yang terbuat dari bahan utama durian.

b. Dukungan Pemerintah Dengan Pengembangan Wisata

Pengembangan sektor pariwisata memerlukan dukungan aktif dari pemerintah untuk memastikan keberlanjutan, daya saing, dan dampak positifnya terhadap perekonomian dan masyarakat setempat. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan kebijakan, infrastruktur, dan program pendukung yang mendukung kemajuan sektor ini. Wisata Kampung Durian menjalin hubungan kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terkait wisata, termasuk Perhutani, Cabang Dinas Kehutanan (CDK), Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa Pakis. Kerja sama mulai diberikan oleh Perhutani Kabupaten Jember di tahun 2020 dengan bapak Hartono.

Hartono bersama sejumlah warga desa Pakis membentuk sebuah organisasi, sebagai syarat untuk mengelola hutan. Dari pembentukan organisasi itulah, perjanjian antara masyarakat dengan Perhutani terjalin. Perhutani memberikan akses untuk masyarakat desa Pakis menanam apa pun yang menghasilkan, seperti durian, petai, dan alpukat dan juga untuk pengembangan pariwisata. Pengurus KUPS Wisata Rengganis diwajibkan untuk melakukan administrasi berupa pelaporan kepada anggota yang mengikuti saham dan kemitraan yaitu pihak Perhutani.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua KPS wisata sebagai berikut :

“Dulu masih belum ada perjanjian, dari sinilah warga bisa secara bebas menanam di kawasan hutan, total puluhan ribu pohon durian di dalam kawasan hutan, Karena masyarakat sudah merasa memiliki sekarang. Jadi, tanpa disuruh sudah inisiatif menjaga hutan”<sup>89</sup>

Pernyataan lain dari wawancara peneliti bersama KUPS wisata Kampung Durian yang mengatakan :

“Kini, tanpa disuruh, sejak adanya kerja sama dengan Perhutani, warga secara sadar mulai merawat dan ikut menjaga hutan, meskipun hutan itu tidak dijaga oleh petugas, tetap akan aman terkendali. Tidak ada yang namanya maling hutan dan maling kayu”<sup>90</sup>

Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat sudah merasa memiliki hutan mereka sehingga tidak ada lagi masalah penjarahan kayu atau gangguan lainnya. Selain itu wisata Kampung Durian juga bekerja sama dengan Cabang Dinas Kehutanan (CDK) yang berperan penting dalam menjaga kawasan hutan yang menjadi basis utama wisata ini. CDK bekerja sama dengan masyarakat untuk memonitor dan melindungi area hutan, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang asli dan lestari. CDK juga memberikan izin dan regulasi yang diperlukan untuk pengembangan wisata dan memastikan tidak ada gangguan yang dapat merugikan lingkungan.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KPS wisata sebagai berikut :

<sup>89</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

<sup>90</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

“Kalau CDK mensupport sini itu kalau wisata sukses, namanya sampeyan juga bagus itu kepentingan CDK dan kebutuhan ke atas seperti pendapatan Rengganis berapa gitu cuman butuh itu nya saja. Kalau dari pariwisata kantornya lama sudah nggak kesini. Kalau perhutani perjanjian 20% itu dik kadang satu bulan kita setor tergantung habisnya tiket.”<sup>91</sup>

Pernyataan lain dari wawancara peneliti bersama KUPS wisata Kampung Durian yang mengatakan :

“CDK itu wilayah induknya di dinas, yang jelas kalau dinas pariwisata ya dengan kepariwisataannya kalau ada pelatihan ya pasti diundang dijadikan peserta bahkan dikirim.”<sup>92</sup>

Berdasarkan data dari hasil wawancara peneliti diatas, maka dapat diketahui bahwa sinergi antara Perhutani dan Cabang Dinas Kehutanan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sumber daya alam dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di desa Pakis. Melalui Perhutani dan CDK dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk memonitor dan melindungi area hutan, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang asli dan lestari.

Selain itu, Dinas Pariwisata turut andil dalam mengembangkan visi dan strategi pariwisata di Kampung Durian. Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan pengelola wisata untuk meningkatkan fasilitas dan layanan yang ditawarkan. Pelatihan untuk masyarakat desa Pakis mulai diberikan oleh Dinas Pariwisata mulai tahun 2021 dengan di dampingi oleh bapak Bambang Rudianto. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan 2 bulan sekali dan diadakan ditempat yang telah

<sup>91</sup> Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.

<sup>92</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

disepakati bersama (berpindah-pindah). Kampung Durian mendapatkan bantuan pinjaman alat berat dan fasilitas lain dari Dinas Pariwisata.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua KPS dan pengelola wisata sebagai berikut :

“Selama ini, mulai dari wisata ini baru dibuka belum ada bantuan modal berupa uang dari pemerintah, pemerintah desa support pembinaan, jadi wisata ini 100% milik masyarakat. Alhamdulillah beberapa waktu lalu dapat alat berat dari lembaga buat mengeruk sungai. Juga dapat perosotan dan ban tubing anak-anak dari Dinas Pariwisata”<sup>93</sup>

Pernyataan lain dari wawancara peneliti bersama KUPS wisata Kampung Durian yang mengatakan :

“Ada pelatihan kadang-kadang 2 bulan dari dinas, Pelatihan yang wisata biasanya pengurus yang hadir terus saya kumpulin sudah”<sup>94</sup>

Berdasarkan data dari hasil wawancara peneliti diatas, maka dapat diketahui bahwa proses pengkapasitasan yang dilakukan di wisata yaitu memiliki hubungan yang baik antara pihak Perhutani untuk membayar kemitraan seperti tiket, Dinas Pariwisata terkait adanya pelatihan dan CDK sebagai pendamping di wisata.

### **3. Dampak Pemberdayaan Kepada Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan bentukan dua unsur penting yaitu kewenangan dan kemampuan. Keduanya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, kewenangan yang diperoleh harus diimbangi dengan kemampuan untuk menjalankan dan melaksanakan kewenangan yang telah didapatkan.

<sup>93</sup> Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 September 2024.

<sup>94</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.



Keberadaan wisata merupakan salah satu bentuk kewenangan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat Desa Pakis yang mampu mengembangkan desa dan potensinya. Hal ini terjadi dengan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan dan memajukan usaha pengembangannya peran masyarakat yang tergabung dalam KUPS wisata.

Kampung Durian bersama-sama mengembangkan desa Pakis agar masyarakat bisa mandiri dan meningkatkan pendapatan. Selain membangun dan mengembangkan potensi wilayah desa Pakis, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata memiliki dampak merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Indikator perubahan pola pikir tersebut masyarakat mampu mengorganisasi dirinya sendiri dan meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. Dampak pemberdayaan masyarakat secara ekonomi yaitu:

a. Kemudahan akses sumber-sumber ekonomi

Kemudahan akses sumber ekonomi dirasakan oleh masyarakat desa Pakis, dimana masyarakat memiliki sumber daya alam yang bisa digunakan untuk mengelola kebun durian, mendapatkan pasar untuk menjual produk hasil durian ke wisata, home industri mulai bergeliat dan toko-toko sembako disekitar desa, munculnya Rumah Makan,

maupun warung kecil, baik yang sudah berdiri maupun yang sedang tahap pembangunan.

Pengembangan wisata yang baik diharapkan akan tercipta peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berkembang. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Berikut data rumah makan dan warung kopi yang ada di desa Pakis:

**Tabel 9.1**  
**Data Warung Makan Wisata Kampung Durian**  
Tahun 2022

No	Nama Rumah Makan dan Warung Kopi	Pengelola
1	Warung Bu Siti	Siti
2	Warung Kopi Bu Aini	Lifah
3	Warung Bu Fariz	Fariz
4	Warung Bu Ana	Ana
5	Street Food Nazwa	Nazwa
6	Warung Pak Tegar	Agus
7	Warung Kopi Bu Sianah	Sianah
8	Street Food Tiara	Tiara
9	Warung Pojok	Imam

Sumber data: Arsip Pengelola Wisata

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan saat wawancara dengan ketua KUPS dan pengelola wisata Kampung Durian sebagai berikut :

“Untuk pedagang disini itu saya beri kebebasan, sudah saya persiapkan tempatnya juga tetapi kalo untuk bangunannya saya tidak bisa. Siapa cepat dia dapat yang deket-deket sini, tapi ya gitu tetep harus ada kontribusi per minggu nya, saat musyawarah saya jelaskan uang kontribusi 50 ribu tetapi orang-orang nawar dan sepakat di 40 ribu per minggu. Kalo orang yang jualan keliling pakai sepeda motor ngga saya perbolehkan soalnya kan kasian yang jualan menetap disini kan mereka kontribusi buat wisata, tapi klo mau ya saya tarik juga uang kontribusi 10 ribu per minggu tapi berjualan deket gapura depan sana”.<sup>95</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Siti selaku pemilik usaha yang mengatakan :

“Banyak perubahan yang terjadi saat disini dijadikan tempat wisata, yang awalnya sepi jadi rame, terus saya mulai buka usaha warung ini. Alhamdulillah hasilnya bisa buat nyekolahkan anak. Saya sangat terbantu, penghasilan saya juga bisa meningkat. Selain jual makanan saya juga jual durian kalo lagi musim, saya punya kebun juga disini. Kalo lagi musim durian rame banget disini. Adanya warung juga menghidupkan toko-toko sembako di sekitar desa sini sebagai pemasok, pelaku home industri rempeyek, ceriping dan krupuk di desa Pakis maupun desa tetangga juga bisa nitip jual produknya di warung saya yang ada di wisata Kampung”.<sup>96</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Bu Lifah selaku masyarakat setempat yang mengatakan :

“Dulu daerah sini gelap dek, disana itu hutan, anak-anak kecil takut mau lewat tapi saat sudah jadi wisata semakin hari wisata semakin ramai apalagi pas liburan sekolah dan pas waktu musim durian. Banyak pengunjung baik dari instansi pemerintahan maupun swasta atau anak kuliah yang sering mengadakan acara di sini. Relasi baik mulai tercipta, banyak yang berlangganan setiap ada acara”.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Hidayatullah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 September 2024.

<sup>96</sup> Siti, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2024.

<sup>97</sup> Lifah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2024.

Berdasarkan wawancara peneliti diatas, dapat diketahui bahwa dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui wisata, salah satunya adalah kemudahan akses sumber-sumber ekonomi yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama bagi masyarakat di kawasan pedesaan dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa kemudahan akses sumber ekonomi telah dirasakan oleh masyarakat desa Pakis, dimana masyarakat memiliki sumber daya alam yang bisa digunakan untuk mengelola kebun durian, mendapatkan pasar untuk menjual produk hasil durian ke wisata, home industri mulai bergeliat dan toko-toko sembako disekitar desa, munculnya Rumah Makan, maupun warung kecil, baik yang sudah berdiri maupun yang sedang tahap pembangunan.

#### b. Penyerapan tenaga kerja

Pemberdayaan yang dilakukan dapat menyerap tenaga kerja masyarakat setempat, penyerapan tenaga kerja merupakan dampak langsung yang dirasakan di desa Pakis. Sebelumnya, masyarakat di desa Pakis sering kali pergi ke kota untuk mencari pekerjaan karena tidak ada lapangan kerja yang stabil di daerah mereka. Namun, setelah pemberdayaan masyarakat dilakukan, situasi ini berubah secara signifikan. Masyarakat yang biasanya pergi ke kota kini memilih kembali ke desa dan mengelola lahan perkebunan mereka.

Dengan adanya program pemberdayaan, masyarakat di desa Pakis memiliki peluang untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, seperti mengelola kebun durian atau berdagang. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua KUPS wisata sebagai berikut :

“Dengan adanya wisata ini ya sedikit demi sedikit menumbuhkan semangat pemuda-pemuda, terus terang saya katakan ke mereka coba kalian kalo hari jumat atau minggu ikut jaga atau kerja bakti nanti klo mau makan atau rokok sana sudah gausa bayar di kantin, ya Alhamdulillah kok mau, akhirnya lama kelamaan pemuda nya ada yg mau berinvestasi juga dan jadi bagian dari wisata ini”<sup>98</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh KPS wisata Kampung Durian yang mengatakan :

“Saya melihat anak-anak muda disini sangat berperan juga ya, yang tua-tua itu biasanya kesibukan lain seperti pekerjaan di lahan nya sendiri dan anak-anak muda aktif enak diajak dan mudah diarahkan dan gampang bersosialisasi. Anak-anak muda ada 12 anak mungkin saya tarik semua biar ga tidur-tidur terus dirumahnya, kumpul di wisata juga kalau mau main HP enak, banyak orang, makan disana, bantuin di wisata”<sup>99</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh As’ad selaku pemuda masyarakat setempat yang mengatakan :

“Waktu itu saya di bilangin sama lek Tul buat ikut bantuin di wisata, saya mau-mau aja karena saya lagi nganggur juga dirumah, tapi setelah itu saya lanjutin kuliah jadi jarang ke wisata, tapi lek Tul nawarin buat kelola instagram wisata, jadi saya mau dan sekarang saya jadi admin ig

<sup>98</sup> Hidayatullah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 September 2024.

<sup>99</sup> Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 September 2024.

@kampungdurianpanti. Alhamdulillah bisa nambah-nambah uang jajan saya”<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti diatas, dapat diketahui bahwa dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui wisata, salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan pemuda sebagai tenaga pekerja di sektor wisata Kampung Durian merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi. Dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, diharapkan dapat tercipta stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa Penyerapan tenaga kerja merupakan dampak langsung yang dirasakan di desa Pakis, masyarakat yang biasanya pergi ke kota kini memilih kembali ke desa dan mengelola lahan perkebunan mereka. Masyarakat dan pemuda-pemuda desa juga lebih memilih untuk membantu wisata atau usaha berdagang maupun usaha lain yang mendukung keberadaan wisata.

#### c. Peningkatan pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan dampak langsung dari adanya pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di desa Pakis. Peningkatan pendapatan ini sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam sektor wisata. Di desa Pakis, individu yang memiliki bagian dalam usaha wisata dapat meraih pendapatan yang mencapai sekitar 7 juta rupiah per bulan. Pendapatan

<sup>100</sup> As'ad, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2024.

ini berasal dari berbagai sumber, seperti penyewaan akomodasi, penjualan makanan dan minuman, serta penyediaan layanan pemanduan wisata.

Selain itu, masyarakat yang mengelola usaha warung dan jajanan juga mengalami peningkatan pendapatan bulanan antara 4 hingga 5 juta rupiah bahkan lebih, tergantung pada lokasi dan jenis usaha yang dijalankan. Usaha ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja tambahan dan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Pakis. Hal ini sesuai data yang peneliti dapat di lapangan.<sup>101</sup>

Total Penerimaan : Rp 10.000.000 per bulan.

Total Biaya : Rp 5.000.000 per bulan.

Pendapatan Bersih : Rp 10.000.000

Rp 5.000.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Rp 5.000.000

Sumber data: Berbagai Sumber

J E M B E R

Kapasitas masyarakat Desa Pakis khususnya pedagang, warung dan anak-anak muda menjadi bertambah pendapatannya. Pendapatan yang meningkat tersebut untuk mencukupi kebutuhan diri mereka masing-masing.

<sup>101</sup> Observasi di Desa Pakis, Jember, 20 September 2024.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, adapun hasil dari wawancara peneliti dengan ketua KUPS wisata adalah sebagai berikut :

“Seperti pedagang cilok ditanya hari biasa dapat berapa sekitar 150 an kalau hari sabtu berapa, minggu berapa pedagang durian juga ditanya dapat berapa itu uang kotor tapi yang kita lihat bukan kotor dan bersihnya yang penting dapat uang malah warung bisa hari minggu dapat 5-6 juta pelayannya 4-5 bayarnya gaji pelayan berapa hampir kaya restoran aja.”<sup>102</sup>

Pernyataan dari informan merupakan peningkatan kapasitas ekonomi melalui hasil penjualan. Pedagang serta warung mendapat keuntungan berupa penambahan hasil kerja melalui wisata. Penambahan pendapatan yang pesat terjadi ketika di hari libur seperti Hari Sabtu dan Hari Minggu. Peningkatan penghasilan tambahan bagi anak-anak muda juga turut dirasakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah kalau saya mbak dapat ini sudah syukur.”<sup>103</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh As’ad selaku pemuda masyarakat setempat yang mengatakan :

“Untuk anak-anak muda remaja masjid itu juga dapat gaji dari Pak Hidayat selaku ketua KUPS.”<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pendapatan dari anak-anak muda yang bekerja di wisata. Anak-anak muda tersebut akan diberikan upah atau gaji dari pihak KUPS Wisata Rengganis. Hasil keuntungan yaitu: bagi anggota

<sup>102</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.

<sup>103</sup> As’ad, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 29 September 2024.

<sup>104</sup> As’ad, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 29 September 2024.



kelompok yaitu meningkatnya pendapatan dari hasil menanam saham di wisata, bagi kelompok yaitu KUPS Wisata Rengganis meningkatnya pendapatan bagi kas wisata untuk perencanaan pengembangan wisata namun terkendala akibat kurangnya pelatihan bagi anggota wisata, bagi masyarakat yaitu pedagang, warung dan anak-anak muda meningkatnya pendapatan dari hasil bekerja di wisata. Memerlihatkan bahwa pemanfaatan pemberdayaan di KUPS Wisata Rengganis yaitu terdiri dari peningkatan kapasitas ekonomi baik individu, kelompok serta masyarakat Individu tersebut yaitu anggota pemegang saham, kelompok yaitu KUPS Wisata Rengganis dan masyarakat yaitu pedagang, warung serta anak-anak muda.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Siti selaku pemilik usaha di wisata sebagai berikut :

“Kalo pendapatan pasang surut, bagi saya pemilik warung tentu bisa dapat penghasilan lebih, kan hampir setiap hari buka dan banyak pengunjung. Alhamdulillah sekarang kalau mau beli apa gitu, bisa kebeli. Pendapatan yang invest juga beda, bisa sampe 7 jutaan kalo lagi rame banget. Kalo dagang durian tidak setiap bulan sama karena ikutin musim dan biasanya harga durian mengikuti harga dipasaran. Biasanya bisa lebih dari 80 ribu bisa juga kurang karena itu pengaruh, harga pasar dan lainnya”<sup>105</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh KUPS wisata Kampung Durian yang mengatakan :

“Pendapatan masing-masing pemilik usaha pasti berbeda beda, tergantung tempat nya dekat sama sungai ini atau ngga makin dekat wisata makin rame juga pengembangan yang dilakukan masing-masing orang. Kalo yang punya usaha warung makan,

<sup>105</sup> Siti, di wawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2024.

dan yang invest disini tentu penghasilan lebih besar tergantung dengan hari libur, hari besar bisa sampai 6-7 jutaan. Tentu pendapatan ini tidak seperti yang saya dan warga lainnya dapat ketika merantau atau masih bekerja dengan pekerjaan yang dulu”<sup>106</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh As’ad selaku pemuda masyarakat setempat yang mengatakan :

“Saya baru beberapa bulan lalu jadi ikut invest di wisata. Peraturannya untuk orang sini yang ikut harus tetap ikut pertemuan hari jum’at dan minggu biasanya buat kerja bakti juga. Alhamdulillah sedikit-sedikit sekarang saya bisa beli apa yang saya mau”<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti diatas, dapat diketahui bahwa dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui wisata, salah satunya adalah peningkatan pendapatan masyarakat bagi pelaku usaha di sektor wisata. Sektor pariwisata di Kampung Durian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa peningkatan pendapatan merupakan dampak langsung yang dirasakan masyarakat desa Pakis, khususnya bagi yang memiliki bagian dari wisata. Pendapatan masyarakat bisa mencapai 7 juta per bulan bagi yang memiliki bagian dari wisata, sedangkan

<sup>106</sup> Hidayatullah, di wawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 September 2024.

<sup>107</sup> As’ad, di wawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2024.

masyarakat yang memiliki usaha warung dan jajanan bisa mendapatkan pendapatan per bulan 4-5 juta bahkan lebih.

2. Dampak pemberdayaan masyarakat secara sosial yaitu:

a. Keadaan bentuk masyarakat dan kualitas hidupnya

Dampak yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata di desa Pakis sangat signifikan. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan. Masyarakat di desa Pakis menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan yang terkait langsung dengan pariwisata, seperti menyediakan layanan akomodasi atau menjual makanan, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan yang lebih luas seperti pertemuan komunitas, acara budaya, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh KPS wisata sebagai berikut :

“Masyarakat disini ya sebelum adanya wisata tidak seperti sekarang, dulu untuk mencukupi kebutuhan hidup terbatas. Sekarang setelah mengikuti pemberdayaan dan banyak wisatawan, perlahan dan pasti kehidupan masyarakat semakin membaik. Ada rasa memiliki ketika daerahnya sudah menjadi wisata, hal ini dengan kepedulian masyarakat yang berpartisipasi ketika ada pembangunan gapura menuju ke wisata Kampung Durian. Dana yang digunakan murni dari swadaya masyarakat”.<sup>108</sup>

Pernyataan lain oleh KUPS wisata yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah sekarang adanya wisata sudah berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat. Saat ini masyarakat lebih aktif ketika ada kegiatan yang dilaksanakan disini. Masyarakat ikut serta dalam mengambil keputusan ketika ada hal-hal yang

<sup>108</sup> Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 September 2024.

menyangkut keberadaan wisata. Contohnya ketika ingin dibangun gapura sebagai identitas adanya wisata Kampung Durian, hal ini tidak mungkin bisa terwujud jika tidak ada kesepakatan dari masyarakat desa Pakis”.<sup>109</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Bu Lifah selaku masyarakat setempat yang mengatakan :

“Jujur saya senang, dengan adanya wisata Kampung Durian Rengganis bisa membuat kampung sini jadi terkenal hingga daerah lain, suasana kampung jadi makin rame ga sepi lagi, jadi makin banyak orang baru yang saya kenal, kadang kalo lagi ada acara disini saya ikut juga. Kalo lagi rame banget kayak tahun baru kemarin itu memang sedikit macet disini, jalan desa kan kecil. Biasanya kalo sudah gitu parkir wisata gabisa menampung kendaraan lagi jadi dititipkan ke rumah saya atau warga yang lain, uang parkirnya terserah yang dititipi tapi tetep harus tanggung jawab kalo ada apa-apa. Jadi lumayan uangnya buat jajan anak.”<sup>110</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa dampak pemberdayaan masyarakat secara sosial yaitu mempengaruhi keadaan bentuk masyarakat dan kualitas hidupnya. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki tetapi juga mendorong masyarakat untuk bertanggung jawab atas kemajuan wisata mereka. Keterlibatan aktif ini dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara anggota masyarakat.

<sup>109</sup> Hidayatullah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 September 2024.

<sup>110</sup> Lifah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2024.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa dampak langsung yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata, masyarakat desa menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan bergabung di kelompok. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat desa Pakis dalam berbagai kegiatan, warga menjadi lebih terhubung satu sama lain. Masyarakat memiliki interaksi sosial yang baik dengan warga desa Pakis maupun pengunjung sehingga menciptakan hubungan yang baik.

b. Hubungan timbal balik antara sosial-budaya, lingkungan dan sosial-ekonomi

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata berdampak pada masyarakat, yang dulunya mengandalkan penghasilan dari merantau sekarang lebih memilih memanfaatkan lingkungan yaitu lahan perkebunan yang mereka miliki. Komunikasi masyarakat juga

semakin baik dengan antar anggota kelompok maupun wisatawan sehingga mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan bisa ditindaklanjuti dengan aksi nyata ketika ada permasalahan. Hal ini

seperti yang diungkapkan oleh ketua KUPS wisata sebagai berikut :

“Dampak nya banyak dari adanya pemberdayaan, sekarang desa Pakis ramai dikunjungi wisatawan baik yang berasal dari dalam maupun luar kecamatan. Dalam satu bulan jumlah pengunjung bisa mencapai 2400 orang bahkan lebih. Interaksi dan komunikasi tentunya terbangun antara warga lokal desa Pakis dengan pengunjung sehingga wisata tidak pernah sepi. Ada saja yang berkunjung di hari-hari kerja, tapi di hari libur pasti banyak yang datang. Perbaikan lingkungan juga terus dilakukan agar pengunjung nyaman, seperti penyediaan toilet,

kebersihan lingkungan sekitar dengan mempekerjakan tukang bersih-bersih”<sup>111</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh KPS Wisata yang mengatakan sebagai berikut :

“Pengunjung yang datang ke wisata disini beragam, baik dari kalangan pejabat pemerintah, orang biasa, adik-adik mahasiswa yang sedang mengadakan pertemuan, mengadakan event tertentu maupun sekedar menikmati kuliner. Tentu ada interaksi antara masyarakat desa dengan pengunjung yang memiliki budaya berbeda dengan budaya disini. Jadi masyarakat juga mulai menyesuaikan dan menerima perbedaan budaya yang positif agar bisa mengembangkan lagi potensi yang dimiliki dan menarik wisatawan”<sup>112</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa hubungan timbal balik antara sosial-budaya, lingkungan, dan sosial-ekonomi masyarakat sekitar wisata adalah saling berkaitan. Sementara pariwisata dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan dan mendorong pelestarian budaya,

Pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek ini dapat saling mendukung demi kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata berdampak langsung pada masyarakat desa Pakis, yang dahulu bekerja merantau kini lebih memilih memanfaatkan lahan perkebunan yang mereka miliki. Komunikasi antar masyarakat juga

<sup>111</sup> Hidayatullah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 September 2024.

<sup>112</sup> Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 September 2024.

semakin baik dengan antar anggota kelompok maupun wisatawan sehingga mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan bisa ditindaklanjuti dengan aksi nyata ketika ada permasalahan.

c. Perilaku, persepsi, cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berdampak pula terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat, baik dalam aspek agama, sosial, maupun yang lainnya. Dengan adanya program-program pemberdayaan, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan yang memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab bersama. Di desa Pakis, kegiatan keagamaan semakin meningkat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Kegiatan seperti pengajian mingguan dan bulanan tidak hanya memberikan kesempatan bagi warga untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar anggota komunitas. Hal ini

seperti yang diungkapkan oleh KPS wisata sebagai berikut :

“Nilai keagamaan masyarakat sekarang lebih baik dari sebelum ada wisata, karena masjid maupun mushola yang ada di desa Pakis mulai ada jama'ahnya. Kalo dulu sebelum ada pemanfaatan potensi kan warga sini perantauan, jadi sepi dan tempat ibadah/mushola juga masih sedikit. Sekarang mulai ada yang datang dari pengunjung wisata yang mampir sholat juga. Dengan kembalinya perantauan sekarang ada pengajian mingguan di masjid atau mushola”.<sup>113</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat berdampak pula terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat baik

<sup>113</sup> Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 September 2024.

agama, sosial maupun yang lainnya. Kegiatan keagamaan di desa Pakis berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral masyarakat. Dengan rutin mengikuti pengajian, individu diharapkan merenungkan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, toleransi, dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat berdampak pada sosial masyarakat dalam menjalankan kewajiban beragama semakin baik dengan banyaknya seringnya kegiatan keagamaan yang ada di desa Pakis seperti pengajian mingguan maupun bulanan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Bab ini membahas mengenai gagasan peneliti, sinkronisasi hasil temuan dengan hasil temuan sebelumnya serta menafsirkan mendeskripsikan hasil yang terjadi di lapangan. Pada bab ini peneliti membandingkan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya dengan hasil yang didapatkan di lapangan. Adapun temuan pada penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Bentuk Pemberdayaan KUPS Kampung Durian**

Pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Poerwoko, merupakan upaya strategis untuk memberikan daya atau kekuatan kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi mereka yang berada dalam kelompok miskin dan terpinggirkan. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan



mereka, serta memperbaiki kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Melalui pemberdayaan juga melibatkan peningkatan kesadaran akan hak-hak masyarakat, serta memperkuat partisipasi mereka dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan di tingkat lokal maupun nasional.<sup>114</sup>

Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup perbaikan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian, pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses yang menciptakan kondisi di mana individu dan komunitas dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, serta memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan peluang. Wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui berbagai bentuk pemberdayaan meliputi pemberdayaan ekonomi, lingkungan dan sosial antara lain :

a. Program KUPS Wisata Rengganis

KUPS Wisata Rengganis, yang dikenal dengan nama Kampung Durian, adalah kelompok usaha yang dibentuk sebagai bagian dari program Perhutanan Sosial di Desa Pakis. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara peneliti di lapangan, tujuan utama dari KUPS ini adalah memberdayakan masyarakat lokal melalui pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Dalam

---

<sup>114</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 28.

upaya mencapai tujuan tersebut, KUPS Wisata Kampung Durian memiliki tiga program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun program Pemberdayaan KUPS Wisata Kampung Durian

1. Program Jangka Panjang: Program ini berfokus pada pengembangan infrastruktur dan kelembagaan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata jangka panjang. Ini termasuk pelatihan bagi anggota kelompok tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
2. Program Jangka Menengah: Dalam program ini, KUPS mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat dalam waktu menengah. Contohnya adalah pengembangan produk lokal, seperti olahan durian dan kerajinan tangan, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menarik wisatawan.
3. Program Jangka Pendek: Program ini mencakup kegiatan-kegiatan yang dapat segera dilaksanakan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Misalnya, penyelenggaraan acara promosi wisata lokal atau festival budaya yang melibatkan masyarakat setempat untuk memperkenalkan potensi wisata Kampung Durian kepada pengunjung.

Melalui ketiga program tersebut, KUPS Wisata Rengganis berupaya untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari sumber daya hutan, tetapi juga berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di daerah mereka. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui KUPS ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

b. Pendampingan dan Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Pakis mencakup berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara peneliti di lapangan. Salah satu kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah program pengabdian desa binaan tahun 2023, yang melibatkan pendampingan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan memasak, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal, seperti pisang, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemerintah desa juga berperan aktif dalam melakukan pembinaan pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Rengganis. Melalui pembinaan ini, kelompok usaha tersebut didorong untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan dan mengembangkan produk-produk lokal yang bernilai jual tinggi. Dengan demikian, kegiatan

pemberdayaan di Desa Pakis tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

c. Pengembangan Wisata Kampung Durian

Pengembangan wisata Kampung Durian merupakan upaya strategis untuk memajukan objek wisata dengan meningkatkan daya tarik dari segi tempat, budaya, dan atraksi yang ada.<sup>115</sup> Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara peneliti di lapangan salah satu bentuk pengembangan yang telah dilakukan adalah dengan memperkuat infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata.

Program ini mencakup berbagai fasilitas dan kegiatan yang bertujuan membuat kampung ini semakin menarik bagi wisatawan. Pertama, infrastrukturnya telah dibuat lebih lengkap dengan adanya *camping ground*, aula, *flying fox*, pemandian pinggir sungai, *homestay*, warung makan, cafe, musholla, toilet, parkir, dll. Selain itu, lokasi ini juga dilengkapi dengan rimbunan pohon-pohon durian yang berbuah segar, menjadikan pengalaman wisata yang autentik dan edukatif.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan Keberadaan tempat wisata ini juga telah meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Pedagang buah durian sekarang dapat menjual

---

<sup>115</sup> “Definisi Pengembangan Pariwisata Menurut Para Ahli - RedaSamudera.Id,” October 11, 2024, <https://redasamudera.id/definisi-pengembangan-pariwisata-menurut-para-ahli/>.

durian dengan harga yang lebih tinggi, Ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan wisata Kampung Durian berhasil menciptakan sebuah destinasi wisata yang lebih baik dan menarik, tidak hanya dari segi tempat dan fasilitas, tetapi juga dari sudut pandang ekonomi dan sosial.

d. Mengadakan Studi Banding

Kegiatan masyarakat di Desa Pakis yang berupa kunjungan ke berbagai daerah dengan kesamaan wilayah geografis dan potensi bertujuan untuk melakukan studi banding. Kegiatan ini sangat penting karena memungkinkan masyarakat untuk mempelajari dan mengadopsi praktik terbaik dalam pengembangan potensi yang ada di daerah lain. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara peneliti di lapangan, Melalui studi banding masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana pengelolaan sumber daya dan objek wisata dilakukan, serta strategi-strategi yang diterapkan untuk menarik pengunjung.

Masyarakat berinisiatif untuk melakukan studi banding secara rutin, biasanya setiap tiga bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan kelompok, sehingga mereka tetap mendapatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memajukan potensi wisata di desa mereka.

e. Promosi/Pemasaran

Promosi atau pemasaran merupakan salah satu langkah penting dalam memperkenalkan dan memberitahu masyarakat tentang obyek wisata di suatu daerah. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara peneliti di Kampung Durian, misalnya cara yang paling efektif untuk mengembangkan dan membrandingkan wisata adalah melalui Digital Marketing. Dengan memanfaatkan platform online seperti media sosial, website, dan marketplace, Kampung Durian dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara.

Produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat setempat, seperti OSENG (Olahan Serba Pisang), bolen durian, dan buah durian sendiri, memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, agar produk-produk tersebut dapat dikenal lebih luas dan diminati, diperlukan strategi pemasaran yang tepat dan lebih terarah. Digital marketing memungkinkan produk-produk ini dipromosikan secara efisien dan efektif, baik melalui foto menarik, video, maupun cerita di balik produk, yang dapat menggugah minat konsumen.

## 2. Proses Pemberdayaan yang dilakukan KUPS Kampung Durian

Proses pemberdayaan KUPS Kampung Durian yang dilakukan merupakan suatu upaya guna mengembangkan atau memajukan objek wisata. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat ada beberapa proses yang dilakukan. Hal ini di uraikan oleh Isbandi Rukminto

Adi yaitu proses persiapan, proses pelaksanaan, proses pengawasan, proses evaluasi dan proses terminasi<sup>116</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa KUPS Kampung Durian telah melakukan proses pemberdayaan yang sesuai dengan teori proses pemberdayaan pada bagian proses pelaksanaan.

Adapun proses pemberdayaan KUPS Kampung Durian adalah sebagaimana berikut :

a. Pengembangan Pasar Untuk Produk Lokal

Pada proses pelaksanaan KUPS Kampung Durian memiliki peran dalam fasilitator program dan masyarakat memiliki peran sebagai kandidat untuk mengembangkan keberlangsungan program yang ada. Saat dilapangan petugas dan masyarakat harus memiliki kerjasama yang baik agar sesuai yang di rencanakan. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, Pengembangan pasar untuk produk lokal yang dihasilkan oleh warga setempat memerlukan serangkaian langkah yang dapat memastikan keberlanjutan dan daya saing produk di pasar. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi target pasar yang tepat.

Hal ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik konsumen, baik di pasar lokal, nasional. Setelah itu, perlu disusun strategi pemasaran yang tepat, seperti memanfaatkan media sosial,

---

<sup>116</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Ed. 1, Cet. 2)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 58-60.

marketplace. Pemasaran digital, khususnya melalui media sosial whatsapp dan tiktok @kampungdurianpakis, menjadi salah satu saluran yang paling efektif untuk memperkenalkan produk lokal kepada konsumen yang lebih luas. Dengan proses ini produk lokal tidak hanya dapat bertahan di pasar yang kompetitif, tetapi juga berkembang dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

b. Dukungan Pemerintah Dengan Pengembangan Wisata

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Wisata Kampung Durian menjalin hubungan kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terkait wisata, termasuk Perhutani, Cabang Dinas Kehutanan (CDK), Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa Pakis. Kerja sama mulai diberikan oleh Perhutani Kabupaten Jember di tahun 2020 dengan bapak Hartono.

Sinergi antara Perhutani dan Cabang Dinas Kehutanan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sumber daya alam dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di desa Pakis. Melalui Perhutani dan CDK dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk memonitor dan melindungi area hutan, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang asli dan lestari.



### 3. Dampak Pemberdayaan Kepada Masyarakat

#### a. Dampak Sosial-Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata

Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, berpartisipasi didalamnya dan mempengaruhi kehidupan di masyarakatnya.<sup>117</sup> Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Pakis tentu membawa perubahan pola pikir masyarakat yang berdampak bagi mereka secara ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan.

#### 1) Dampak ekonomi dalam pemberdayaan menurut Suratmo.<sup>118</sup>

##### a) Kemudahan akses sumber ekonomi

Bentuk dari dampak ekonomi adalah kemudahan masyarakat mengakses sumber-sumber ekonomi, yang

didalamnya bisa berupa sumber ekonomi alam, sumber ekonomi yang berasal dari manusia, sumber ekonomi buatan

manusia dan kepengusahaan. Berdasarkan temuan peneliti di

lapangan menunjukkan bahwa, kemudahan akses sumber

ekonomi ditandai dengan kemudahan masyarakat dalam

mengakses sumber daya alam, masyarakat memiliki pasar

untuk menjual hasil perkebunan mereka, home industri bisa

<sup>117</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) 75.

<sup>118</sup> Suratmo T, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Berbasis Komunitas* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995).

menjual produknya dan toko sembako menjadi suplier bagi rumah makan di wisata Kampung Durian.

b) Penyerapan tenaga kerja

Dampak pemberdayaan yang dimaksudkan yaitu timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru yang mendukung adanya proses pemberdayaan. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, saat ini masyarakat desa Pakis memiliki pekerjaan tetap sebagai pemilik wisata bersama, bekerja sebagai pemilik di warung makan sekitar tanpa harus pergi keluar dari desanya.

c) Peningkatan pendapatan masyarakat

Peningkatan pendapatan merupakan dampak langsung yang dirasakan warga desa Pakis, baik memiliki wisata bersama, warung kopi, rental tenda maupun yang lainnya. Berdasarkan

temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, pendapatan masyarakat yang didapat dari usaha pengembangan desa wisata mengalami peningkatan 2 sampai 4 kali lipat dari pekerjaan sebelumnya dan masyarakat mengalami kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan.

d) Perubahan lapangan pekerjaan

Timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh perkembangan struktur ekonomi, hal ini perlu diperhatikan karena tidak

selalu menguntungkan bagi masyarakat. Dampak pemberdayaan masyarakat tidak selalu membawa dampak positif. Perubahan lapangan kerja yang ada di desa Pakis, juga ditandai dengan sulitnya mencari buruh ketika masa panen durian tiba dan upah buruh pekerja yang mahal.

Dampak ekonomi kegiatan pemberdayaan tidak selalu berdampak positif. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Masyarakat dikatakan berdaya ketika masyarakat memenuhi indikator keberdayaan, diantaranya memiliki kemampuan dalam melakukan pembelian dalam komoditas kecil maupun besar, memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan.<sup>119</sup>

Berdasarkan teori dan penemuan penelitian, menurut peneliti program pemberdayaan melalui pengembangan wisata bisa

dikatakan berhasil dengan pendapatan yang didapat setiap bulan.

Dampak sulitnya mendapatkan buruh dan tingginya upah biaya buruh yang ditimbulkan bukan dampak negatif, hal tersebut

merupakan bagian dari keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat.

Hal ini berdasarkan tujuan pemberdayaan yang menunjukkan bahwa keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau

---

<sup>119</sup> “Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat – Blog UI An Nur Lampung,” January 5, 2023, <https://an-nur.ac.id/blog/tahapan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html>.

pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>120</sup>

## 2) Dampak Sosial

### a) Keadaan bentuk masyarakat, kualitas hidupnya dan hubungan

Dampak yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata masyarakat menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan bergabung di kelompok wisata. Masyarakat memiliki interaksi sosial yang baik dengan masyarakat desa Pakis maupun wisatawan sehingga menciptakan solidaritas antar masyarakat dan hubungan yang baik.

### b) Hubungan timbal balik antara sosial-budaya, lingkungan dan sosial-ekonomi

Masyarakat sekarang lebih memilih memanfaatkan lingkungan yaitu lahan perkebunan yang mereka miliki. Komunikasi masyarakat juga semakin baik dengan antar anggota kelompok sehingga mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan bisa ditindaklanjuti dengan aksi nyata ketika ada permasalahan.

<sup>120</sup> Edi Suharto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa., 1(1)," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1 (1) (2014): 60–70.

c) Perilaku, persepsi, cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat

Masyarakat semakin memiliki hubungan yang baik antar individu, memiliki rasa peduli, saling bekerja sama dan bersama sama menjaga potensi desa serta keberadaan wisata agar tetap ada dan semakin maju, hubungan dengan keluarga semakin dekat dan tidak terpisah serta perasaan dihargai baik di keluarga, lingkungan sekitar maupun wisatawan.

Dampak sosial oleh pemberdayaan berdampak positif. Berdasarkan penelitian, masyarakat yang awalnya harus merantau meninggalkan keluarga sekarang lebih dihargai di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Edi Suharto yang menyatakan sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.<sup>121</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>121</sup> Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial (Spektrum Pemikiran)* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan, 1997).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Terdapat beberapa bentuk pemberdayaan wisata alam Kampung Durian yang telah dilakukan sebagai upaya guna memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat. Adapun bentuk pemberdayaan tersebut adalah program KUPS Wisata Rengganis Kampung Durian yang telah melaksanakan pendampingan dan pelatihan yang berkolaborasi dengan pemerintah desa. Wisata Kampung Durian telah mengembangkan atraksi wisata seperti menyediakan *Homestay*, *Aula/Basecamp*, *Camping Ground*, wahana *Flying Fox*, pemandian sungai dan warung makan. KUPS juga mengadakan studi banding mulai tahun 2021 bersama Bapak Bambang Rudianto. KUPS melakukan Promosi/pemasaran bagi wisata maupun produk lokal masyarakat.
2. Proses pemberdayaan yang dilakukan KUPS Kampung Durian adalah mengembangkan pasar untuk produk lokal agar dapat menciptakan pasar yang berkelanjutan melalui identifikasi target pasar, promosi, serta pengembangan kapasitas warga untuk memastikan produk memiliki daya saing dan dapat diterima oleh konsumen. Pemerintah memberikan dukungan pengembangan wisata melalui hubungan kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terkait wisata, termasuk Perhutani, Cabang Dinas Kehutanan (CDK), Dinas Pariwisata.

3. Dampak pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Kampung Durian diantaranya peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, muncul warung makan dan toko-toko yang mendukung keberadaan wisata. Adapun dampak sosial pemberdayaan masyarakat adalah terjalinnya hubungan baik antar warga maupun wisatawan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wisata Kampung Durian tentang pemerdayaan melalui pengembangan wisata terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi manajemen pengelola wisata Kampung Durian, sebagai pariwisata agar bisa lebih berkembang, tidak hanya menyediakan fasilitas dan kuliner yang sudah ada namun mulai berinovasi dengan membuka wisata edukasi bagi masyarakat luas khususnya untuk anak-anak, *sport center*.

Pengelola dapat meningkatkan manajemen resiko bagi dampak negatif wisata yang timbul saat ini ataupun waktu yang akan datang.

2. Bagi masyarakat, manfaatkan keuntungan yang di dapatkan dari adanya pariwisata dengan sebagi mungkin, namun jangan sampai mengeksploitasi dan mengkomersilkan sumber daya alam maupun kearifan lokal. Tingkatkan kesadaran terhadap dampak negatif yang mulai muncul ataupun yang akan datang dimasa mendatang.





## DAFTAR PUSTAKA

- AJ and Muljadi. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Aji, N. D. S., & Soejono, D. “Peran Stakeholder Terhadap Program Agroforestri Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani LMDH Rengganis Desa Pakis Kecamatan Panti.” *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian* 2(1), 1–18 (2021).
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Ardyanny, Fenny. dkk. “Aspek Hukum Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).” *Notarius* 13 (1) (2020).
- As’ad, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 29 September 2024.
- Aziz, A. Z. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Bahrul, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 29 September 2024.
- “Berapa Luas Hutan Indonesia yang Benar?” Accessed November 22, 2024. <https://www.forestdigest.com/detail/1905/luas-hutan-indonesia>.
- “Definisi Pengembangan Pariwisata Menurut Para Ahli - RedaSamudera.Id,” October 11, 2024. <https://redasamudera.id/definisi-pengembangan-pariwisata-menurut-para-ahli/>.
- Edi Suharto. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- . “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa., 1(1).” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1 (1) (2014): 60–70.
- Fahyumi Rahman and Muzani Jalaluddin. “Pengelolaan Sumber Daya Hutan Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Bali.” *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* Vol. 14(1):51-60 (2022).
- Galih Kusumah. “Teori Pengembangan Pariwisata: Menjaga Kelestarian Budaya Dan Alam Di Era Modern!, Magister Pariwisata (Blog).” Accessed July 30, 2024. [https://mpar.upi.edu/teori\\_pengembangan-pariwisata-menjaga-kelestarian-budaya-dan-alam-di-era-modern/](https://mpar.upi.edu/teori_pengembangan-pariwisata-menjaga-kelestarian-budaya-dan-alam-di-era-modern/).

- Glenn, A. W., Hilton, R. W., and Gordon, P. N. *Budgeting: Profit Planning and Control (5th Ed.)*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1988.
- Gunarwan F. Suratmo. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Gunawan, Asril, Delaya Alorinda Maiateng, Ella Oktaviani, Ica Navratilova Br Ginting, Marini Agustina, M. Rifky Imka, Muhammad Alief Dealyardy, et al. "Pelestarian Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muser Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser: Environment Conservation Based on Community Empowerment in Muser Village Muara Samu District, Paser Regency." *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (December 31, 2022): 117–25. <https://doi.org/10.30872/ruhirahayu.v1i2.48>.
- Harahap, Friska Indria Nora. "Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (March 29, 2018): 41–50. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.18634>.
- Hardani and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartono, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 27 September 2024.
- Hidayatullah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 14 September 2024.
- Ida Nuraida. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Indrianti, Deditiani Tri, Lutfi Ariefianto, and Dinar Halimi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, June 25, 2019, 13–18. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i1.31001>.
- Indriyani, Wulan Ayu, Iip Saripah, and Ade Sadikin Akhyadi. "Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (September 30, 2021): 145–56. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.37124>.
- Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Ed. 1, Cet. 2)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten. "Kabupaten Jember Dalam Angka 2023." Accessed November 22, 2024. <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/46b8ccfda84206c194817bd2/kabupaten-jember-dalam-angka-2023.html>.

- Jones, C. O. *Governing Public Organizations: The Dynamics of Bureaucracy*. San Francisco: Jossey-Bass, 1996.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Dan (Yasin) Ayat 40*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019.
- Kusumaningsih, Oti. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)." *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 12, no. 3/Oktober (December 11, 2022). <https://doi.org/10.33005/jdg.v12i3.3428>.
- "Learn Quran Tafsir, Tafsir Surat Al-Hijr Ayat 19." Accessed July 30, 2024. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-15-al-hijr/ayat-19-20>.
- Lifah, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 29 September 2024.
- Megawati, Veny, Andhy Setyawan, Hari Hananto, Hayuning Purnama Dewi, Njoto Benarkah, Aluisius Hery Pratono, and Ninik Juniati. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Pada Wisata Sawah Sumber Gempong." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 05, no. 04 (September 2022): 569–80.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moorcy, Nadi Hernadi, Matyani Matyani, and Patmawati Patmawati. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan USAha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan)." *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi* 1, no. 01 (2018): 30–39. <https://doi.org/10.36277/jamie.v1i01.37>.
- Morris, L. and Binstock, R. H. *The Aging of America: A Sociological Perspective*. New York: Random House, 1966.
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism* 1, no. 2 (November 2021).
- Mulyana, Adinda Putri Pawan, and Erick Evans. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat." *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 7 No 2 (November 2022).
- Observasi di Desa Pakis, Jember, 14 September 2024.
- "Pemberdayaan Masyarakat: Teori, Strategi, dan Kasus Studi untuk Pembangunan Berkelanjutan – Universitas Islam An Nur Lampung," May 21, 2024.

<https://an-nur.ac.id/pemberdayaan-masyarakat-teori-strategi-dan-kasus-studi-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>.

“Penguatan Organisasi Masyarakat di Desa | BaKTINews.” Accessed November 28, 2024. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/penguatan-organisasi-masyarakat-di-desa>.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 2021.

“Perhutanan Sosial.” Accessed November 22, 2024. <https://www.menlhk.go.id/program/perhutanan-sosial/>.

Perhutani. “Pemkab Jember Resmikan Kampung Durian Pakis,” March 23, 2019. <https://www.perhutani.co.id/en/pemkab-jember-resmikan-kampung-durian-pakis/>.

peunyerat-gp. “Penguatan Kelembagaan Kelompok, Wujudkan Kesejahteraan – Gampong Peunyerat.” Accessed November 28, 2024. <https://peunyeurat.desa.id/penguatan-kelembagaan-kelompok-wujudkan-kesejahteraan/>.

“Program Pemberdayaan UMKM Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal | Caruy.” Accessed November 28, 2024. <https://caruy.desa.id/program-pemberdayaan-umkm-untuk-peningkatan-ekonomi-lokal>.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Rahma, Adenisa Aulia. “Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia.” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (April 13, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.

Rani Wahyuningsih and Galih Wahyu Pradana. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu.” *Publika* 9 No 2 (2021): 323–34.

Salmaa. “Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh.” *Penerbit Deepublish* (blog), March 10, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>.

Samsul A Paturusi. “Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata.” Universitas Udayana Denpasar, 2001.

Siti, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 29 September 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharto, Edi. *Pembangunan Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial (Spektrum Pemikiran)*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan, 1997.
- Suratmo, G. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2004.
- Suratmo T. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Suwarti .S and Yuliamir H. “Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan.” *Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2017.
- “Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat – Blog UI An Nur Lampung,” January 5, 2023. <https://an-nur.ac.id/blog/tahapan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html>.
- Tandelilin, E. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Tayibnapi, F. “Evaluasi Model Stake Pada Pelaksanaan Layanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).” *Univesitas Sebelas Maret Surakarta*, 2008.
- Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022.” Accessed November 22, 2024. <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/33699f6fcd84e0e2a0ad96f0/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2022.html>.
- Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tyo, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Widoyoko, S. E. P. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Pendidikan Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Yoeti, O. A. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Zaeni, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 September 2024.



**PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Salsa Nruchoilala  
NIM : 205103020003  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIBDIQ  
JEMBER, 21 Oktober 2024  
J E M B E R



Mutiara Salsa Nurchoilala  
NIM. 205103020009



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Durian (Studi Deskriptif di Desa Pakis Kecamatan Panti)	a) Pemberdayaan Masyarakat	a) Pengertian pemberdayaan masyarakat	Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Poerwoko	Sumber data primer : Ketua KUPS wisata, Ketua KPS wisata, Kepala Desa Pakis, Masyarakat dan pemuda, Pemilik usaha di wisata, Pengunjung wisata  Sumber data sekunder : Buku, Jurnal, Artikel, website dan lain-lain.	a) Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif b) Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pakis Kecamatan Panti c) Subjek atau informan ini yaitu: Ketua KUPS wisata Ketua KPS wisata, Kepala Desa Pakis, Masyarakat dan pemuda,	a) Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kampung Durian di Desa Pakis Kecamatan Panti? b) Bagaimana dampak sosial-ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung



					<p>Pemilik usaha di wisata, Pengunjung wisata</p> <p>d) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>e) Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.</p>	<p>Durian di Desa Pakis Kecamatan Panti?</p>
		b) Upaya pokok pemberdayaan masyarakat	Tiga upaya disebut Tri Bina, menurut Mardikanto dan Poerwoko			
		c) Proses pemberdayaan masyarakat	Proses pemberdayaan masyarakat Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho			

	b) Pengembangan Wisata	a) Pengertian pengembangan wisata	Pengertian pengembangan wisata menurut Yoeti	
		b) Konsep pengembangan wisata	Konsep pengembangan desa wisata	
	c) Dampak Pemberdayaan	a) Pengertian dampak sosial	Pengertian dampak menurut Edi Suharto	
		b) Pola Dampak Sosial	a) Aspek Sosial budaya b) Aspek Sosial Ekonomi	

J E M B E R

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan di Desa Pakis Kecamatan Panti
2. Mengamati potensi yang dimiliki Desa Pakis Kecamatan Panti
3. Mengamati aktivitas oleh wisata Kampung Durian
4. Mengamati pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata Kampung Durian

### B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara untuk pengelola wisata Kampung Durian
  - a. Bagaimana keadaan status sosial dan ekonomi anda sebelum dibangunnya wisata kampung durian dan bagaimana keadaan status sosial dan ekonomi anda sekarang?
  - b. Bagaimana awal mula terbentuknya wisata kampung durian?
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam pembangunan dan pengembangan kampung durian?
  - d. Menurut saudara apa tujuan dari dibangunnya wisata kampung durian dan apa kepentingannya?
  - e. Bagaimana cara manajemen pengelola wisata kampung durian?
  - f. Bagaimana sistem pengelolaan wisata kampung durian?
  - g. Apa saja peran masyarakat dalam pengelolaan maupun pengembangan wisata?
  - h. Apa saja upaya yang telah dilakukan manajemen pengelola dalam mengembangkan wisata kampung durian?

- i. Bagaimana cara pengelola dalam menghadapi dampak negatif yang timbul?
  - j. Apa saja fasilitas yang didapatkan pengunjung di wisata kampung durian?
  - k. Apa saja pemberdayaan masyarakat melalui wisata kampung durian?
  - l. Apa saja kegiatan atau aktifitas di wisata kampung durian?
2. Pedoman wawancara untuk kepala desa Pakis
- a. Bagaimana profil desa Pakis?
  - b. Apa saja potensi yang dimiliki oleh desa Pakis?
  - c. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata Kampung Durian
  - d. Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk membantu pengembangan dan pemberdayaan masyarakat khususnya dengan adanya wisata Kampung Durian
  - e. Apa yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengasah keterampilan masyarakat desa Pakis yang bekerja di wisata kampung durian sebagai bagian dari memberdayakan masyarakat?
  - f. Apakah ada dukungan lain yang dijanjikan pemerintah desa (baik sebelum dan setelah dibangunnya wisata kampung durian, seperti promosi tempat, dukungan infrastruktur dan pelayanan yang berkualitas bagi pedagang dan pengunjung, akses yang baik dan nyaman bagi pengunjung)? Jalankah program tersebut?
3. Pedoman wawancara untuk masyarakat desa Pakis

- a. Apakah anda memiliki pekerjaan tetap sebelumnya?
- b. Apakah pandangan anda terkait dibentuknya wisata kampung durian? dan juga pengelola wisata kampung durian?
- c. Apa harapan anda setelah dibangunnya kampung durian?
- d. Mengapa anda tertarik untuk bekerja dan membuka usaha di Objek wisata Kampung Durian?
- e. Apa saja dampak positif dan negatif yang di rasakan oleh masyarakat dari adanya Kampung Durian?
- f. Perubahan apa saja yang terjadi sebelum dan sesudah adanya wisata Kampung Durian?
- g. Apakah masyarakat merasa nyaman tempat tinggalnya menjadi destinasi pariwisata?
- h. Apa yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah untuk mengasah keterampilan masyarakat desa Pakis yang bekerja di wisata kampung durian sebagai bagian dari memberdayakan masyarakat?
- i. Selain hanya bermaksud memberikan tempat yang yang nyaman bagi masyarakat yang berjualan, adakah dukungan lain yang dijanjikan Pemerintah dan pengelola (baik sebelum dan setelah dibangunnya wisata kampung durian, seperti promosi tempat, dukungan infrastruktur dan pelayanan yang berkualitas bagi pedagang dan pengunjung, akses yang baik dan nyaman bagi pengunjung)? Jalankan program tersebut?



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN
1.	14 September 2024	Menyerahkan surat permohonan tempat penelitian skripsi kepada ketua wisata Kampung Durian, Pelaksanaan wawancara dengan ketua wisata Kampung Durian	Hidayatullah
2.		Observasi wisata Kampung Durian	Hidayatullah
3.	20 September 2024	Menyerahkan surat permohonan tempat penelitian skripsi kepada kepala desa Pakis, pelaksanaan wawancara dengan kepala desa Pakis	Zaeni
4.	27 September 2024	Pelaksanaan wawancara dengan KPS Kampung Durian	Hartono
5.	29 September 2024	Pelaksanaan wawancara dengan pemuda desa Pakis	As'ad
6.		Pelaksanaan wawancara dengan pemilik usaha di wisata Kampung Durian	Siti
7.		Pelaksanaan wawancara dengan masyarakat lokal desa Pakis	Lifah
8.	10 Oktober 2024	Pelaksanaan wawancara dengan pengunjung wisata Kampung Durian	Tyo
9.	19 Oktober 2024	Meminta surat selesai penelitian	Hidayatullah

Jember, 19 Oktober 2024

Ketua Wisata Kampung Durian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
Nur Hidayatullah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 3711 /Un.22/6.a/PP.00.9/ & /2024 23 Agustus 2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
 Kepala Desa Pakis

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mutiara Salsa Nurchoilala  
 NIM : 205103020003  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Durian (Studi Deskriptif di Desa Pakis Kecamatan Panti)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 3711 /Un.22/6.a/PP.00.9/ & /2024 23 Agustus 2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengelola Wisata Kampung Durian Desa Pakis

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mutiara Salsa Nurchoilala  
 NIM : 205103020003  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Durian (Studi Deskriptif di Desa Pakis Kecamatan Panti)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayatullah  
Jabatan : Ketua Wisata Di Kampung Durian

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mutiara Salsa Nurchoilala  
NIM : 205103020003  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Wisata kampung Durian untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Durian (Studi Deskriptif di Desa Pakis Kecamatan Panti).

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 19 Oktober 2024

Ketua Wisata Kampung Durian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Nur Hidayatullah

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 dan 2: Wawancara bersama Ketua KUPS dan KPS wisata Kampung Durian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3 dan 4: Wawancara bersama Kepala Desa Pakis dan Masyarakat pemilik usaha di wisata Kampung Durian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

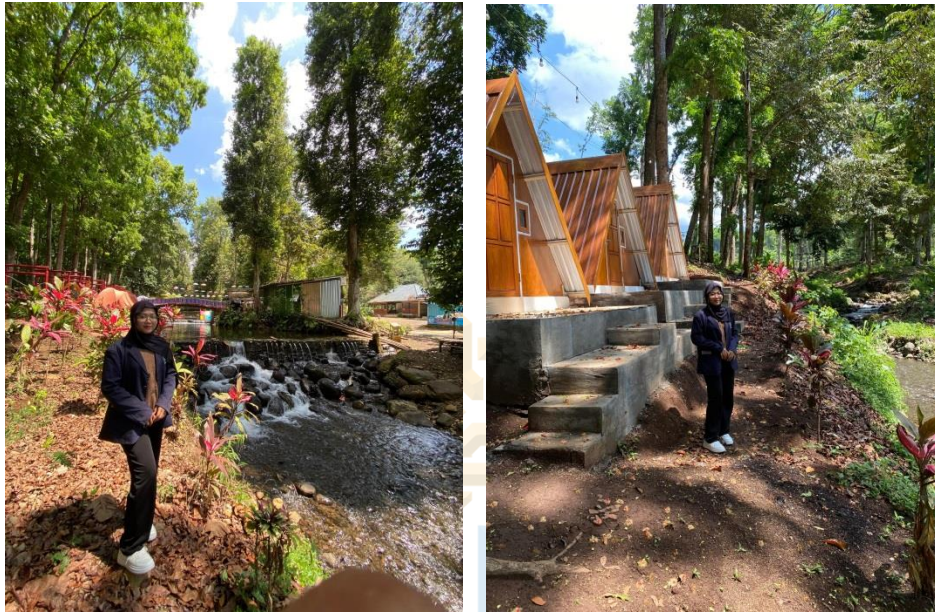


Gambar 5 dan 6: Wawancara bersama pemuda desa dan pengunjung wisata Kampung Durian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



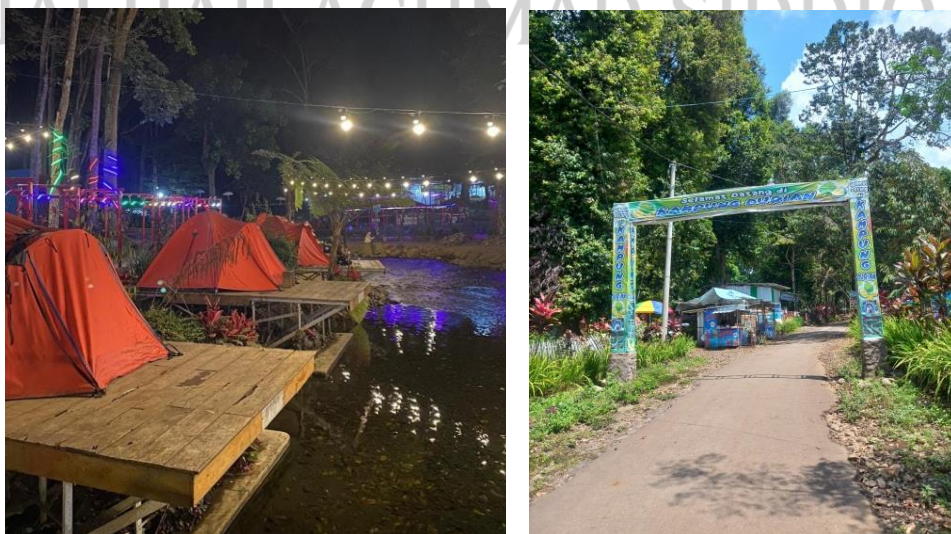
Gambar 7 dan 8 : Pemanfaatan bambu sebagai pengembangan wisata Kampung Durian dan Tempat sarana edukasi dan mitigasi bencana



Gambar 9 dan 10 : Sungai pemandian dan *Homestay*



Gambar 11 : Kegiatan kerja bakti setiap Jum'at dan Minggu



Gambar 12 dan 13 : *Camping Ground* dan Gapura masuk wisata



Gambar 14 dan 15 : Kegiatan pengunjung wisata



Gambar 16 dan 17 : *Flying Fox* dan Persewaan ban renang

## BIODATA PENULIS



Nama : Mutiara Salsa Nurchoilala  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 02 Agustus 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Letjend Suprpto VII/61 RT004/RW012  
 Kebonsari, Summersari, Jember  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Email : [mutiarasalsanc@gmail.com](mailto:mutiarasalsanc@gmail.com)  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

### Riwayat Pendidikan:

TK / RA : TK Dharma Wanita Sukorejo, Bangsalsari, Jember  
 SD / MI : SDN Bangsalsari 02, Jember  
 SMP / MTs : SMPN 01 Bangsalsari, Jember  
 SMA / SMK / MA : SMAN Rambipuji, Jember  
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq